

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
BULU KECAMATAN BANCAR KABUPATEN TUBAN JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**DHINI HENDRA DESITA
NIM. 125080206111002**



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI)
BULU KECAMATAN BANCAR KABUPATEN TUBAN JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

**DHINI HENDRA DESITA
NIM. 125080206111002**



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

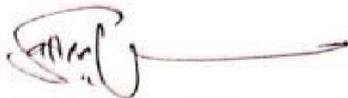
SKRIPSI
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN
(TPI) BULU KECAMATAN BANCAR KABUPATEN TUBAN JAWA TIMUR

Oleh :
DHINI HENDRA DESITA
NIM. 125080206111002

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji

Pada Tanggal 27 Juli 2016

Dosen Penguji



Dr. Eng Abu Bakar S. S.PI, MT
NIP. 19780717 200501 1 002

Tanggal: 16 AUG 2016

Dosen Penguji II



Fuad SPI, MT
NIP. 19770228 200812 1 003

Tanggal: 16 AUG 2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Darmawan Ockto S.M.Si
NIP.19601028 198603 1 005

Tanggal: 16 AUG 2016

Dosen Pembimbing II



Ir. Iman Pralogo Rahardjo, MS
NIP.19501219 198003 1 002

Tanggal: 16 AUG 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan



Dr. Ir. Deduk Setyohadi, MP
NIP. 1963068 198703 1 003

Tanggal: 16 AUG 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.



Malang, Juni 2016

DHINI HENDRA DESITA
NIM.12508020611002

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan yang baik ini penulis tak lupa untuk menyampaikan rasa ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, tidak lupa sholawat serta salam tercurahkan untuk Rasulullah Muhammad SAW.
2. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya
3. Bapak Anjar Mahendra, Ibu Dasih Eryantini, Kakak Saya Tercinta Linda Hema Saputri, Aristariandi Wahyu S, Dan keponakan tersayang Kanaya Dinda Kirana S, yang selalu memberikan do'a, motivasi dan materi kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
4. Dr. Ir. Darmawan Ockto Sucipto, Ir. Iman Prajogo, R. MS. selaku dosen pembimbing yang sabar yang telah memberikan masukan dan membimbing serta menasehati saya.
5. Dr. Eng Abu Bakar S, S.Pi, MT, Fuad, S.Pi, MT. Selaku dosen penguji yang banyak memberi masukan dan motivasinya dalam perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh Pegawai UPTDBulu yang telah membantu kelancaran dalam kegiatan penelitian ini.
7. Para nelayan, masyarakat sekitar, dan para pegawai yang ada di UPTD Bulu yang telah bersedia sebagai responden dalam penelitian ini.
8. Ardito Ryan.H, Dedy Scoriago, Endah Permatasari,Dimas Dwi Marta, Okta Hariadi P, Erma Nurviana dan semua teman-teman PSP angkatan 2012 yang telah membantu kelancaran penelitian dan yang selalu memberi semangat.

9. Maya Purwaningtyas, Erma Nurviana, M. HafianAbbad, danDessiReshaTantriyang telah membantu pada saat sedang melakukan penelitian.

10. Dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya Penelitian Skripsi di UPTD Bulu.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Malang, Juni 2016

DHINI HENDRA DESITA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu WaTa'ala*, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya Usulan Skripsi ini dengan judul "Analisis Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Jawa Timur" dengan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh Karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan bisa diterima oleh semua yang membutuhkan.



Malang, Juni 2016

Penulis

RINGKASAN

DHINI HENDRA DESITA. Skripsi tentang Analisis Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Jawa Timur (dibawah bimbingan Dr. Ir. Darmawan Ockto S, M.Si dan Ir. Iman Prajogo R, MS).

TPI Bulu Bancar merupakan satu-satunya tempat pelelangan ikan terbesar yang ada di Kec. Bancar yang menjadi pusat dari kegiatan perikanan di Kec. Bancar yang menjadi pusat dari kegiatan perikanan di Kec. Bancar dan daerah sekitarnya. Di PPI Bulu Bancar ini setiap harinya nelayan baik dari kapal-kapal ukuran besar sampai ukuran kecil melakukan aktivitas tambat labuh, bongkar muat, transaksi jual beli, perbaikan kapal, jaring dll.

Pada tahun 2005 s/d 2013 dilakukan reklamasi untuk pengembangan tempat pelelangan ikan. Dalam reklamasi tersebut dilakukan penambahan sarana dan prasarana yang sebelumnya tidak ada seperti kolam labuh, tambat labuh, tempat pelelangan ikan, kamera keamanan., tempat parkir, dll. Dengan adanya fasilitas baru tersebut sekarang ini kapal-kapal dari Kec. Bancar saja yang memanfaatkan, tetapi juga dari wilayah sekitar Kec. Tambakboyo, Jenu, Tuban, Palang untuk mengamankan kapal mereka dari gelombang saat musim angin timur dan angin barat. Akan tetapi untuk saat ini fasilitas yang ada belum sepenuhnya dikelola dan dimanfaatnya secara optimal dan dalam beberapa aspek masih dibutuhkan fasilitas penunjang lainnya untuk dapat mengoptimalkan fungsinya. Maka dari itu penting adanya studi tentang strategi pembangunan tempat pelelangan ikan untuk selanjutnya dilakukan perumusan perencanaan pengoptimalan dan pengembangan TPI.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu, Menentukan faktor-faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi operasional TPI, Merumuskan arahan strategi perencanaan pengembangan TPI Bulu.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan penjelasan deskriptif. Penelitian ini dimulai dengan melakukan survey keadaan lokasi penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk membuat kuisisioner SWOT dan AHP. Dalam kuisisioner SWOT terdapat isu-isu pengelolaan yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari strategi pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu Bancar, sedangkan kuisisioner AHP dibuatlah rician strategi pengelolaan TPI yang diambil dari isu-isu SWOT sebelumnya. Untuk kuisisioner SWOT disebar pada sekitar 40-50 orang dan kuisisioner AHP disebar pada sekitar 10-15 orang. Selanjutnya, pengambilan data primer melalui data kuisisioner baik SWOT maupun AHP dan data hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan. Untuk data sekunder berupa data dari instansi terkait seperti Laporan Tahunan PPP Bulu Bancar tahun 2015, data penduduk Desa Bulu Meduro tahun 2015, dan referensi-referensi lain seperti buku dan jurnal. Selanjutnya, mengolah data melalui analisis SWOT dan analisis AHP. Untuk analisis SWOT menggunakan *software Microsoft Excel* sedangkan analisa AHP menggunakan *software Expertchoice*. Berdasarkan analisis SWOT akan menghasilkan grand strategi dan analisis AHP menghasilkan rincian prioritas kebijakan yang dari keduanya akan digabungkan untuk memperoleh strategi pengelolaan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis didapatkan bahwa: Kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu saat ini sudah cukup layak untuk difungsikan terutama dengan adanya fasilitas-fasilitas pokok seperti lahan pelabuhan, gedung TPI, Lahan kosong, kolam labuh dan dermaga yang mendukung kegiatan yang ada di TPI Bulu. Faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi prioritas utama adalah : a). Kekuatan utama yang ada di TPI Bulu adalah Lingkungan TPI yang bersih dan sangat kondusif dengan skor 0,4185b). Kelemahan utama fasilitas fungsional yang masih kurang 0,2164c). Peluang utama adalah Berada di jalur pantura dengan skor 0,6516d). Ancaman utama adalah over fishing di perairan bulu dengan skor 0,2597 1. Pada strategi pembangunan Tempat Pelelangan Ikan diperoleh pada kuadran I (Strategi S-O) yaitu menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang, sehingga strategi yang digunakan yaitu : a) Mengadakan pasar ikan di TPI untuk mempermudah jangkauan penjual dan pembeli, untuk mendapatkan ikan sesuai dengan kebutuhan dan harga ikan bisa terjangkau. b) Letak PPP Bulu yang strategis menjadikannya sangat penting untuk dilakukan pengelolaan sumberdaya ikan berkelanjutan khususnya para pengusaha perikanan. c) Melakukan home industry seperti pengasapan, pemindangan dll, guna d) memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengembangan TPI e) Meningkatkan sarana dan prasarana TPI Bulu dengan membuat cool storage untuk tetap menjaga mutu ikan. Arahan kebijakan yang diprioritaskan adalah sebagai berikut : (1) meningkatkan peluang pengusaha perikanan, (2) memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Bulu, (3) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (4) meningkatkan sarana dan prasarana.



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan	3
1.4. Kegunaan.....	3
1.5 Waktu dan Tempat.....	4
1.6 Jadwal Pelaksanaan	4
BAB 2. TINJUAN PUSTAKA 5	
2.1. Pengertian Pelabuhan Perikanan.....	6
2.2. Fasilitas Pelabuhan Perikanan	7
2.3. Tempat Pelelangan Ikan.....	8
2.4. Manajemen Strategi	9
2.5. Analisa SWOT.....	12
2.6. <i>Analytic Hierarchy Procces (AHP)</i>	13
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
3.2. Jenis Data Penelitian.....	18
3.3. Alat Dan Data Penelitian	18
3.4. Metode Pengumpulan Data	19
3.4.1 Data Primer	19
3.4.2. Data Sekunder.....	21
3.5. Prosedur Penelitian.....	21
3.6. Metode Analisis Data	24
3.7. Tahap Pengerjaan.....	27

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Letak geografis dan Topografis	35
4.1.1. Keadaan Penduduk	35
4.2. Kondisi Perikanan	36
4.2.1. Produktivitas Perikanan	37
4.3. Keadaan Umum TPI Bulu	37
4.3.1. Sejarah TPI Bulu	37
4.3.2. Struktur Organisasi TPI Bulu	39
4.3.3. Tugas Pokok dan Fungsi TPI Bulu	42
4.3.4. Sarana dan Prasarana TPI Bulu	42
4.4. Identifikasi SWOT	44
4.5. Analisa Matriks	50
4.6. Analisa Kebijakan AHP	63
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Contoh Struktur Hirarki.....	14
2. Alur Penelitian.....	22
3. Grand Matriks Strategy.....	32
4. Struktur Organisasi TPI.....	43
5. Hasil Kuadran.....	54
6. Grafik Prioritas Kebijakan (Aktor dan Faktor).....	61



DAFTAR TABEL

Halaman

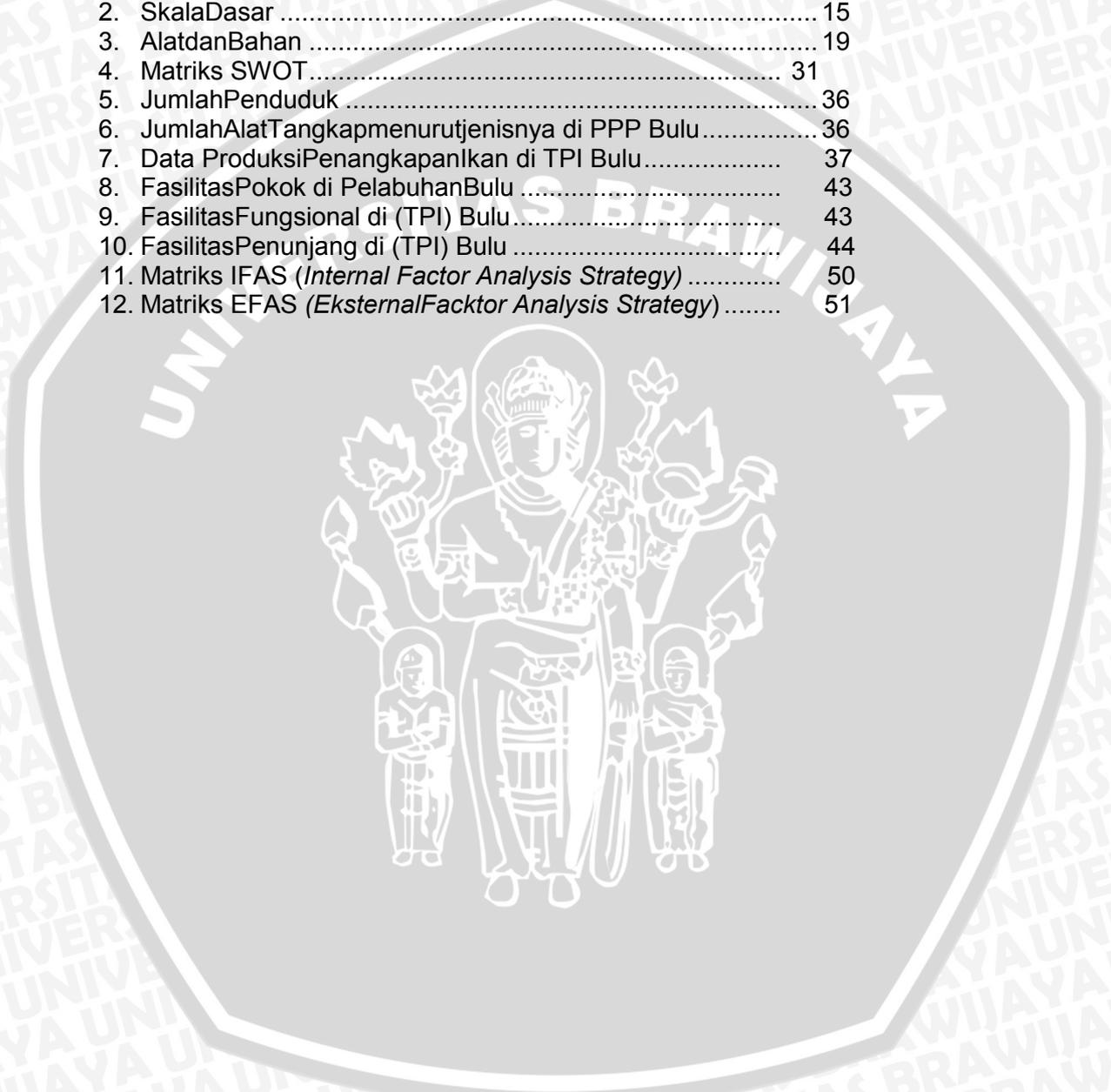
1. Daftar Responden Analisis SWOT	69
2. Perhitungan SWOT	70
a) Perhitungan SWOT kekuatan EFAS	70
b) Perhitungan SWOT kelemahan IFAS	72
c) Perhitungan SWOT Peluang EFAS	74
d) Perhitungan SWOT Ancaman IFAS	76
e) Total Skor Faktor Eksternal dan Internal	78
f) Hasil Dari Analisis (IFAS dan EFAS)	79
3. Struktur Hirarki AHP (Penentu Kebijakan)	80
4. Perhitungan Analisis Hierarchy Proses Software <i>Expert Choice</i>	81
5. Foto kegiatan penelitian di PPP Bulu	85



DAFTAR TABEL

Halaman

1. Rancangan Jadwal Pelaksanaan Penelitian Skripsi	5
2. Skala Dasar	15
3. Alat dan Bahan	19
4. Matriks SWOT	31
5. Jumlah Penduduk	36
6. Jumlah Alat Tangkap menurut jenisnya di PPP Bulu	36
7. Data Produksi Penangkapan Ikan di TPI Bulu	37
8. Fasilitas Pokok di Pelabuhan Bulu	43
9. Fasilitas Fungsional di (TPI) Bulu	43
10. Fasilitas Penunjang di (TPI) Bulu	44
11. Matriks IFAS (<i>Internal Factor Analysis Strategy</i>)	50
12. Matriks EFAS (<i>Eksternal Factor Analysis Strategy</i>)	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perikanan di Indonesia tidak lepas dari proses pembangunan yang kompleks, dan mempunyai hubungan erat antar obyek satu dengan obyek yang lainnya. Dimana dalam pembangunan perikanan tidak lepas dari pembangunan sarana prasarana pendukung. Salah satu wujud sarana dan prasarana pendukung dengan dibangunnya Pelabuhan Perikanan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dan pengolahan industri ikan di pelabuhan. Tetapi seringkali terjadi ketidakseimbangan dalam pembangunan maupun pelayanan sehingga diperlukan rencana strategis dalam suatu pelabuhan sehingga fungsi dari sarana prasarana tersebut bisa dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan UU No. 31 tahun 2004, disebutkan bahwa pemerintah berkewajiban untuk membangun dan membina prasarana perikanan (pelabuhan perikanan dan saluran irigasi tambak). Pemerintah sejak Pelita II telah membangun pelabuhan perikanan sampai sekarang berjumlah 594 buah pelabuhan perikanan yang terdiri dari 33 buah pelabuhan perikanan dan 561 buah pangkalan pendaratan ikan, dalam hal ini termasuk Tempat Pelelangan Ikan (Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, 2002)

Dalam mendorong perkembangan usaha perikanan rakyat dan meningkatkan pemanfaatan potensi yang tersedia, perhatian pemerintah ditunjukkan kepada pembangunan prasarana perikanan berupa pelabuhan perikanan, mengingat pelabuhan perikanan ini merupakan basis utama untuk menjamin berhasilnya kegiatan penangkapan ikan (Bagakali, 2000).

Pelabuhan perikanan adalah suatu pangkalan atau tempat berlabuh dan atau bertambatnya kapal perikanan serta pendaratan hasil perikanan yang terletak di luar daerah lingkungan kerja pelabuhan yang dibuka untuk umum (Ditjen, Perikanan, 1994). Pemanfaatan pelabuhan akan menjadi terarah apabila pembangunannya berdasarkan kebutuhannya dan daya yang cukup tersedia untuk kepentingan masyarakat secara luas khususnya untuk mensejahterakan masyarakat nelayan, mengingat fungsi pelabuhan perikanan antara lain sebagai pusat kegiatan ekonomi perikanan.

Tempat Pelelangan Ikan di Desa Bulu masuk dalam Pelabuhan Perikanan Kelas D berada dalam wilayah Perikanan (WPP-03) Laut Jawa. Tetapi dengan adanya peraturan baru, keputusan dari Gubernur Jawa Timur, semua pelabuhan di samaratakan menjadi Pelabuhan Perikanan yang di resmikan pada tanggal 3 Juni 2013

1.2 Rumusan Masalah

TPI Bulu Bancar merupakan satu-satunya tempat pelelangan ikan terbesar yang ada di Kec. Bancar yang menjadi pusat dari kegiatan perikanan di Kec. Bancar yang menjadi pusat dari kegiatan perikanan di Kec. Bancar dan daerah sekitarnya. Di PPI Bulu Bancar ini setiap harinya nelayan baik dari kapal-kapal ukuran besar sampai ukuran kecil melakukan aktivitas tambat labuh, bongkar muat, transaksi jual beli, perbaikan kapal, jaring dll.

Pada tahun 2005 s/d 2013 dilakukan reklamasi untuk pengembangan tempat pelelangan ikan. Dalam reklamasi tersebut dilakukan penambahan sarana dan prasarana yang sebelumnya tidak ada seperti kolam labuh, tambat labuh, tempat pelelangan ikan, kamera keamanan., tempat parkir, dll. Dengan adanya fasilitas baru tersebut sekarang ini kapal-kapal dari Kec. Bancar saja yang memanfaatkan, tetapi juga dari wilayah sekitar Kec. Tambakboyo, Jenu,

Tuban, Palang untuk mengamankan kapal mereka dari gelombang saat musim angin timur dan angin barat. Akan tetapi untuk saat ini fasilitas yang ada belum sepenuhnya dikelola dan dimanfaatkan secara optimal dan dalam beberapa aspek masih dibutuhkan fasilitas penunjang lainnya untuk dapat mengoptimalkan fungsinya. Maka dari itu penting adanya studi tentang strategi pembangunan tempat pelelangan ikan untuk selanjutnya dilakukan perumusan perencanaan pengoptimalan dan pengembangan TPI.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu, Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur.
2. Menentukan faktor-faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi operasional TPI.
3. Merumuskan arahan strategi perencanaan pengembangan TPI Bulu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademik

Sebagai suatu referensi tentang pentingnya pembangunan TPI menjadi lebih baik/optimal.

2. Bagi Nelayan

Diharapkan sebagai solusi bagi instansi terkait tentang permasalahan pengembangan dalam rangka meningkatkan pembangunan TPI Bulu.

3. Bagi Instansi

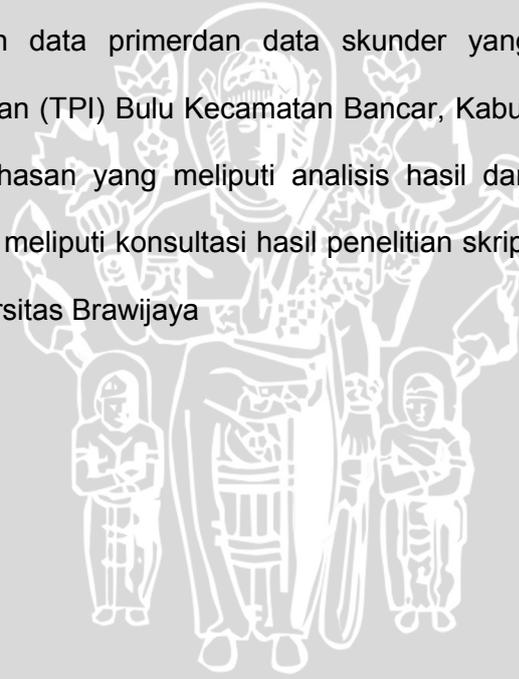
Sebagai suatu bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pembangunan TPI.

1.5 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Bulu pada bulan Februari-Maret 2016.

1.6 Jadwal Pelaksanaan

Rancangan jadwal pelaksanaan penelitian skripsi ini digunakan sebagai acuan waktu agar dalam proses pelaksanaannya diharapkan dapat terselesaikan secara tepat dan terstruktur. Pelaksanaan penelitian skripsi meliputi tahap persiapan dengan kegiatan pengajuan judul, konsultasi, pembuatan proposal, dan persiapan yang dilakukan di Universitas Brawijaya. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data primer dan data sekunder yang dilaksanakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban Jawa Timur. Tahap pembahasan yang meliputi analisis hasil dan konsultasi, serta tahap pelaporan yang meliputi konsultasi hasil penelitian skripsi dan ujian skripsi dilaksanakan di Universitas Brawijaya



Tabel 1. Rancangan Jadwal Pelaksanaan penelitian skripsi

JenisKegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
PERSIAPAN																								
Survey Tempat																								
Konsultasi dan Pengajuan Judul																								
Pemb. Proposal																								
Persiapan																								
PELAKSANAAN																								
Pengumpulan data primer :																								
Partisipasi Observasi Interview																								
Pengumpulan data sekunder																								
Pengolahan data																								
PEMBAHASAN																								
AnalisisHasil																								
Konsultasi																								
PELAPORAN																								
Konsultasi																								
Ujian																								

Keterangan:  Aktifitas Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah prasarana perikanan dalam usaha yang fungsinya sebagai pusat pengembangan masyarakat nelayan, pusat kegiatan ekonomi perikanan (produksi, pengolahan, pemasaran hasil perikanan, pangkalan armada perikanan). Jadi pelabuhan perikanan akan mendukung segenap usaha perikanan, termasuk dalam proses modernisasi nelayan traditional serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan. Namun semua itu memerlukan suatu pengolahan yang baik. Pengolahan pelabuhan perikanan yang baik akan menunjang kelancaran operasi perikanan, pengolahan, maupun pemasarannya sehingga menjadi lebih terjamin. Disamping itu seluruh kegiatan masyarakat nelayan akan dapat dikonsentrasikan di pelabuhan perikanan, sekaligus berpengaruh positif terhadap pengembangan daerah-daerah disekitarnya (Suherman dan Dault,2009).

Keberhasilan dalam pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan telah dapat menimbulkan dampak penganda bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan dan pembangunan pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan dapat memajukan ekonomi di suatu wilayah dan sekaligus dapat meningkatkan penerimaan Negara dan Pendapatan Asli Daerah (Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap, 2004).

2.2 Fasilitas Pelabuhan Perikanan

2.2.1 Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan

Fasilitas pokok merupakan sarana utama dalam penyelenggaraan dan operasional PPP Bulu Bancar Tuban. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin keselamatan umum, termasuk untuk tempat berlabuh dan tempat tambat serta bongkar muat hasil perikanan. Fasilitas pokok di PPP Bulu Bancar Tuban meliputi : lahan,dermaga,kolam pelabuhan,alur pelayaran, penahan gelombang.

2.2.2 Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan

Fasilitas fungsional merupakan fasilitas yang difungsikan dalam penyelenggaraan operasional pelabuhan. Fasilitas fungsional juga berfungsi untuk meningkatkan nilai guna dari fasilitas pokok yang dapat menunjang aktivitas di pelabuhan. Fasilitas fungsional di PPP Bulu Tuban meliputi : instalasi PDAM,Instalasi listrik,Break water, cctv, wadah ikan,drainase,gedung pertemuan, tempat parkir,kios nelayan,MCK.

2.2.3 Fasilitas Penunjang Pelabuhan Perikanan

Fasilitas Penunjang merupakan sarana pelengkap yang mendukung keberadaan dan pengguna fasilitas pokok dan fasilitasfungsional. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan operasional yang diselenggarakan oleh pelabuhan dapat berjalan dengan baik dan optimal, sehingga sarana dan prasarana pelayanan yang ingin dicapai oleh pelabuhan perikanan dapat dipenuhi. Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan. Fasilitas penunjang di PPP Bulu Bancar Tuban meliputi Mess Operator/Rumah Dinas.

2.3 Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

2.3.1 Pengertian TPI

Menurut sejarahnya Pelelangan Ikan telah dikenal sejak tahun 1922, didirikan dan diselenggarakan oleh Koperasi Perikanan terutama di Pulau Jawa, dengan tujuan untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak/pengijon, membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan mengembangkan usahanya. Pada dasarnya sistem dari Pelelangan Ikan adalah suatu pasar dengan sistem perantara (dalam hal ini adalah tukang tawar) melewati penawaran umum dan yang berhak mendapatkan ikan yang dilelang adalah penawaran tertinggi (Pramitasari et al., 2005).

Nelayan memperoleh nafkah dari hasil penjualan ikan hasil tangkapannya. Oleh karena itu TPI memegang peranan penting dalam suatu Pelabuhan Perikanan dan perlu untuk dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat tercapai manfaat secara optimal (Wiyono, 2005).

2.3.2 Fungsi TPI

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan, memperlancar kegiatan pemasaran ikan dengan sistem lelang, mempermudah pembinaan mutu ikan hasil tangkapan nelayan dan mempermudah pengumpulan data statistik perikanan (Wiyono, 2005). Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai salah satu fasilitas fungsional yang harus ada dalam suatu pelabuhan perikanan (PP) dan merupakan suatu tempat bertemunya produsen (dalam hal ini nelayan) dengan pembeli (pedagang ikan) dan konsumen (Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Tengah, 2006).

2.3.3 Fasilitas TPI

TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Merupakan salah satu bagian dari fungsi fungsional pelabuhan perikanan. Di dalam TPI juga terdapat beberapa fasilitas untuk mendukung kegiatan pelelangan ikan. Fasilitas-fasilitas yang terdapat di TPI Bulu Bancar Tuban antara lain timbangan, kursi, meja, keranjang, air bersih.

2.4 Manajemen Strategi

2.4.1 Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan sistem manajemen yang digunakan untuk menentukan langkah-langkah strategi dalam membangun masa depan perusahaan. Manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi terbaik untuk mewujudkan visi organisasi dan penentu keberhasilan perusahaan (Novianty, 2012).

Menurut Wheelen *at al.*, (2010), manajemen strategi adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Kegiatan tersebut terdiri dari perumusan/perencanaan strategi, pelaksanaan/implementasi, dan evaluasi

2.4.2 Modal Manajemen Strategi

Proses pada manajemen strategi digunakan untuk merumuskan dan mengerahkan suatu kerangka langkah-langkah atau tahap-tahap kegiatan dalam penyusunan manajemen strategis. Pra ahli banyak mengemukakan proses manajemen strategi yang berbeda-beda sesuai pemikiran mereka.

Langkah-langkah pada model manajemen strategi menurut Wahyudi (1996), yaitu :

1. Menentukan misi dan tujuan
2. Menganalisis dan mendiagnosa lingkungan eksternal dalam perusahaan yang meliputi sektor sosial ekonomi, teknologi dan pemerintah
3. Menganalisa lingkungan industry dan lingkungan internasional
4. Menganalisa lingkungan internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan
5. Menentukan alternative strategi utama
6. Menentukan alternative strategi variasi
7. Memilih strategi yang digunakan
8. Mengalokasikan sumberdaya dan mengorganisasikan sesuai dengan strategi
9. Menyesuaikan kebijakan fungsional dan gaya pelaksanaan dengan strategi
10. Evaluasi dan pengawasan untuk memastikan strategi pelaksanaan akan dapat mencapai tujuan.

2.4.3 Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen agar efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan perusahaan. Tahapan perumusan strategi meliputi penentuan misi perusahaan, tujuan perusahaan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan.

2.4.4 Arti Penting dan Manfaat Manajemen Strategi

Dengan menggunakan manajemen strategi sebagai suatu kerangka kerja (frame work) untuk menyelesaikan setiap masalah di dalam organisasi terutama berkaitan dengan persaingan. Pemecahan masalah

dengan pertimbangan berbagai macam unsure dan aspek dari hasil analisa akan menghasilkan rumusan strategi yang baik.

Menurut (Wahyudi, 1996), Pemecahan masalah dengan menghasilkan dan mempertimbangkan lebih banyak alternative yang dibangun dari suatu analisa yang lebih teliti akan lebih menjanjikan suatu hasil yang lebih menguntungkan. Ada beberapa manfaat yang diperoleh organisasi jika mereka menerapkan manajemen strategi, yaitu :

1. Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju
2. Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi
3. Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif
4. Mengidentifikasi keunggulan komparatif suatu organisasi dalam lingkungan yang semakin beresiko
5. Aktifitas pembuatan strategu akan mepertinggi kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa datang
6. Keterlibatan anggota organisasi dalam pembuatan strategi akan lebih memotifasi mereka pada tahap pelaksanaannya
7. Aktifitas yang tumpang tindih akan dikurangi
8. Keengganan untuk berubah dari karyawan lama dapat dikurangi.

Ditambahkan pula oleh Pearce dan Robinson (1997), yang menyatakan bahwa manfaat ketika perusahaan menjalankan manajemen strategi, yaitu :

1. Manajemen strategi digunakan sebagai cara untuk mengantisipasi peluang dan ancaman dari perubahan lingkungan pada masa mendatang.
2. Manajemen strategi memberikan gambaran pada anggota organisasi dimasa mendatang.

3. Manajemen strategi memonitor apa yang terjadi dalam organisasi sehingga apabila organisasi tersebut menghadapi masalah dapat dengan segera diketahui akar permasalahannya yang akan memudahkan untuk mencari solusinya.

2.5 Analisa SWOT

Menurut Rangkuti (2005), SWOT merupakan singkatan dari lingkungan *internal* Strength dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi oleh lingkungan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis harus terlebih dahulu menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan,kelemahan, peluang, ancaman) pada kondisi yang ada saat ini. Yang dimaksud Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu perusahaan.

Analisa SWOT membandingkan antara factor internal dan eksternal tersebut dengan tujuan untuk membantu mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi yang dimaksud adalah :

1. Strategi *Strenght-Opportunities* (SO) / Agresif

Strategi ini dibuat bertujuan untuk memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk meraih peluang sebesar mungkin.

2. Strategi *Weakness-Opportunities* (WO) / Turn-around

Merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang ada.

3. Strategi *Strenght-Threats* (ST) / Diversifikasi

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengatasi segala ancaman yang ada. Melalui strategi ini perusahaan berupaya menghindari atau menghindari dampak dari segala ancaman yang ada.

4. Strategi *Weaknesses-Threats* (WT) / Defensif

Strategi ini bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan internal yang ada serta menghindari ancaman.

2.6 *Analytic Hierarchy Process* (AHP)

Analytic Hierarchy Process (AHP) itu sendiri dikembangkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970 dan dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks dan kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki (Usman, 2006). Selanjutnya memasukkan nilai numeric sebagai pengganti persepsi manusia dalam melakukan perbandingan relative dan akhirnya dengan suatu sintesa ditentukan elemen mana yang mempunyai prioritas tinggi.

AHP merupakan salah satu metode untuk membantu menyusun suatu prioritas dari berbagai pilihan dengan menggunakan beberapa kriteria (*multi criteria*). Karena sifatnya yang multi kriteria, AHP cukup banyak digunakan dalam penyusunan prioritas. Di samping bersifat multi kriteria, AHP juga didasarkan pada suatu proses yang terstruktur dan logis. (Susilowati *et al.*, 2008).

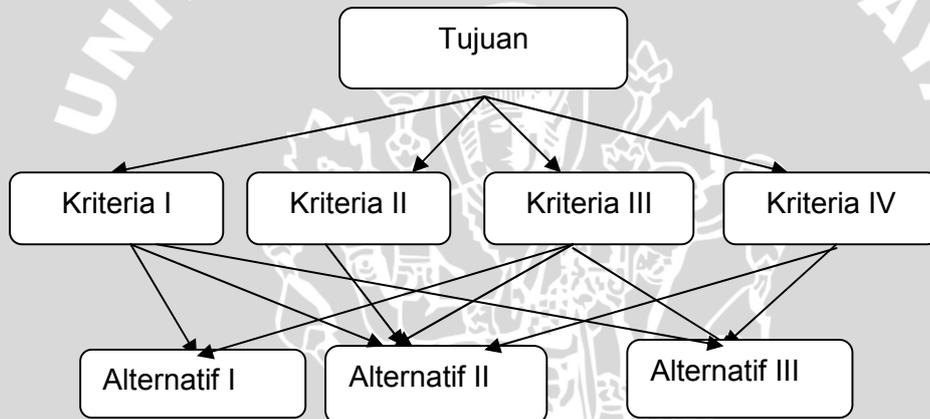
AHP merupakan model hirarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia. Dengan adanya hierarki masalah yang kompleks atau tidak terstruktur dipecah dalam sub-sub masalah kemudian disusun menjadi suatu bentuk hierarki. AHP mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah multi – kriteria yang berdasar pada perbandingan preferensi dari setiap elemen dalam hierarki. Kriteria seleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kriteria penelitian yang digunakan oleh organisasi dalam menentukan seleksi karyawan. Kriteria yang ada dapat dibagi ke dalam beberapa bagian, yaitu *Personality, aptitude, Intelegensi* dan *achievement* (Setiyadi *et al.*, 2011).

2.6.1 Prinsip-prinsip *Analytic Hierarchy Process (AHP)*

Prinsip-prinsip yang harus dipahami dalam menyelesaikan persoalan AHP diantaranya adalah :

a) *Decompositon*

Prinsip ini digunakan untuk mendefinisikan masalah dari yang umum sampai yang kompleks dengan cara hierarki. Struktur akan dibandingkan mulai dari tujuan, kriteria dan level alternatif. Dekomposisi masalah dapat mempunyai lebih dari tingkat sesuai jumlah alternatif dan objek penelitian (Gambar 1).



Gambar 1. Contoh Struktur Hierarki

b) *Comperative Judgement* (Penilaian Perbandingan)

Tahap penilaian perbandingan pasangan merupakan tahap terpenting dalam analisis hirarki, dimana dalam tahap ini dibandingkan tingkat kepentingan antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Dengan membandingkan sejumlah kombinasi elemen pada setiap hirarki, dilakukan penilaian kuantitatif untuk mengetahui besarnya bobot setiap elemen. Maka, Saaty (1993) menetapkan skala kuantitatif seperti dalam tabel 2 berikut :

Tabel 2. Skala Dasar



Tingkat Kepentingan	Definisi
1	Elemen ke-i sama pentingnya dengan elemen ke-j
3	Elemen ke-i sedikit lebih penting dengan elemen ke-j
5	Elemen ke-i lebih penting dengan elemen ke-j
7	Elemen ke-i sangat lebih penting dengan elemen ke-j
9	Elemen ke-i mutlak penting dengan elemen ke-j
2,4,6,8	Nilai diantara dua kepentingan uang berdekatan
Kebalikan (reciprocal)	Jika aktivitas I mendapat 1 angka bila dibandingkan dengan aktivitas j, maka j mempunyai kebalikannya dengan nilai i.

c) *Synthesis of Priority*

Pembedaan prioritas dan sintesis yang disebut penetapan prioritas yaitu menentukan peringkat elemen-elemen menurut relative pentingnya. Hasil dari proses pembedaan ini adalah suatu factor prioritas, atau relative pentingnya elemen terhadap setiap sifat.

d) *Logical Consistency*

Yaitu menjamin bahwa semua elemen dikelompokkan secara logis dan diperingatkan secara konsisten sesuai dengan suatu criteria yang logis. Dalam mempergunakan prinsip ini, AHP memasukkan aspek kualitatif dan aspek kuantitatif. Aspek kualitatif untuk mendefinisikan persoalan dan hirarkinya. Sedangkan aspek kuantitatif untuk mengekspresikan penilaian dan preferensi secara ringkas padat.

2.6.2 Langkah-langkah AHP

Menurut (Saaty,1993), langkah-langkah dalam metode *analytical hierarchy process* meliputi :

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan
2. Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan subtujuan-subtujuan, criteria dan kemungkinan alternative-

alternatif pada tingkatan criteria pada tingkatan criteria yang paling bawah.

3. Membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relative atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau criteria yang setingkat di atasnya perbandingan dilakukan berdasarkan "*judgement*" dari pengambilan keputusan dengan melihat tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
4. Melakukan perbandingan berpasangan sehingga diperoleh judgement seluruhnya sebanyak $n \times (n-1)/2$ buah, dengan n adalah banyaknya elemen yang dibandingkan.
5. Menghitung nilai eigen dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data diulangi.
6. Mengulangi langkah 3,4 dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
7. Menghitung vektor eigen dari setiap matriks perbandingan berpasangan. Nilai vector eigen merupakan bobot setiap eleme. Langkah ini untuk mensintesis judgement dalam penentuan prioritas elemen-elemen pada tingkat hierarki terendah sampai mencapai tujuan.
8. Memeriksa konsistensi hirarki. Jika nilainya lebih dari 10 persen maka penelitian data judgement harus diperbaiki.

2.6.3 Software Expert Choice

Menentukan Nasution (2013), Expert Choice adalah sebuah program yang digunakan sebagai alat bantu implementasi model-model dalam *Descission* Support System (DSS) atau sebuah alat bantu pengambilan keputusan sebagai Sistem Penunjang Keputusan (SPK). Beberapa kemudahan yang terdapat dalam *Expert Choice* adalah :

- a) Fasilitas Graphical User Interface (GUI) yang mudah digunaka.

Sehingga cocok digunakan baik bagi tingkat perusahaan ataupun dalam

kalangan akademik yang baru saja mempelajari tentang sistem penunjang keputusan.

- b) Banyak fitur yang menyediakan permodelan Decision Support System secara baik, tanpa perlu melakukan instalasi atau setting ulang parameter-parameter yang terlalu banyak.

Perangkat lunak ini memiliki keakuratan yang tinggi untuk metode Procces Hierarcy Analysis (AHP), bilamana didukung dengan data-data yang konsisten. Dari model AHP yang mempunyai banyak asumsi kemudian oleh program Expert Choicediformulasikan dan dikonversi menjadi data numeric yang validitasnya dapat dievaluasi dengan suatu uji konsistensi (Saaty, 1993)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Untuk menentukan lokasi penelitian terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan oleh peneliti, yaitu antara lain : keterbatasan waktu, biaya, tenaga, perlu juga dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi penelitian berada di Tempat Pelalangan Ikan Bulu, Kabupaten Tuban, Jawa Timur, yang akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret.

3.2 Jenis Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

3.3 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian mengenai Analisis Strategi Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Jawa Timur, dapat dilihat pada Tabel 3. di bawah ini :

Tabel 3. Alat dan bahan penelitian

No.	Alat	Kegunaan
1	Alat Tulis	Mencatat informasi dan data
2	Kamera	Mendokumentasikan kegiatan
No.	Bahan	Kegunaan
1	Kuisisioner SWOT (Rating)	Sebagai data untuk mencari nilai kelayakan yang diperoleh dari responden
2	Kuisisioner SWOT (Bobot)	Sebagian data untuk mencari kepentingan yang diperoleh dari kebijakan
3	Kuisisioner AHP	Sebagai data untuk mencari prioritas dari responden
4	Microsoft Excel 2007	Mengolah data hasil responden dari SWOT dan AHP
5	Expert Choice 11	Mengolah hasil responden AHP.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan mengadakan langsung terhadap gejala objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan (Surakhmad, 1985). Jadi data primer ini diperoleh secara langsung dari pencatatan hasil observasi lapang, kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu studi yang dilakukan dengan sengaja / terencana dan sistematis melalui penglihatan terhadap gejala-gejala spontan yang terjadi saat itu (Indrawati, 2011).

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan dan keseharian para nelayan di PPP Bulu serta masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Serta meninjau kinerja pengelola PPP Bulu dan proses jual beli hasil tangkapan para nelayan di kawasan tempat pelelangan ikan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian (Marzuki, 1999).

Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan secara langsung dengan nelayan dan tokoh masyarakat setempat. Wawancara mencakup pertanyaan tentang potensi sumberdaya perikanan, keadaan secara umum, kegiatan nelayan serta warga setempat sehari-harinya, tata ruang yang ada di PPP Bulu, dan proses pelelangan atau jual beli hasil tangkapan para nelayan di pasar dan tempat pelelangan ikan di Desa Bulumeduro.

3. Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti melibatkan dan memahami gejala-gejala yang ada sesuai maknanya (Usman dan Akbar, 2006). Dalam penelitian ini, peneliti berpartisipasi dalam membantu mengumpulkan data hasil tangkapan nelayan sebagai salah satu kegiatan di PPP Bulu.

4. Kuisisioner

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode kuisisioner dapat membantu menganalisis keadaan objek penelitian melalui pendapat para responden dengan memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan. Setelah itu, jawaban dari responden tersebut

akan dianalisis menggunakan SWOT yang terdiri dari kuisisioner rating dan kuisisioner bobot yang selanjutnya dilanjutkan menganalisis menggunakan Analytic Hierarchy Process (AHP).

3.4.2 Data Sekunder

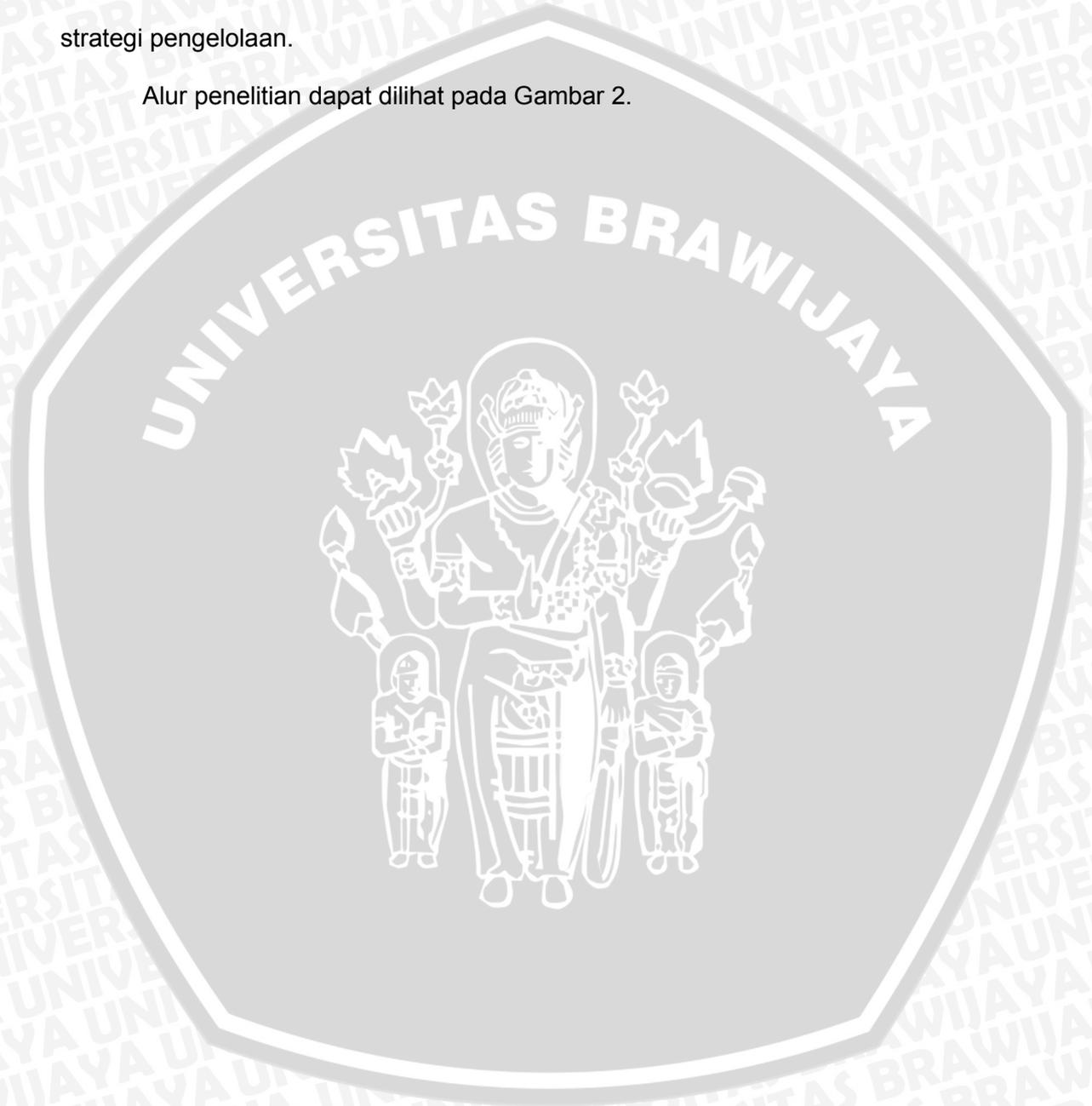
Data sekunder merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, namun sesungguhnya merupakan data asli. Data sekunder berisis data dari tangan ke dua atau dari tangan ke sekian (Surakhmad, 1985). Dalam penelitian ini, data sekunder yang didapatkan berupa data dari instansi terkait seperti Laporan Tahunan PPP Bulu tahun 2015, data penduduk Desa Bulu Meduro tahun 2015, dan referensi-referensi lain seperti buku dan jurnal.

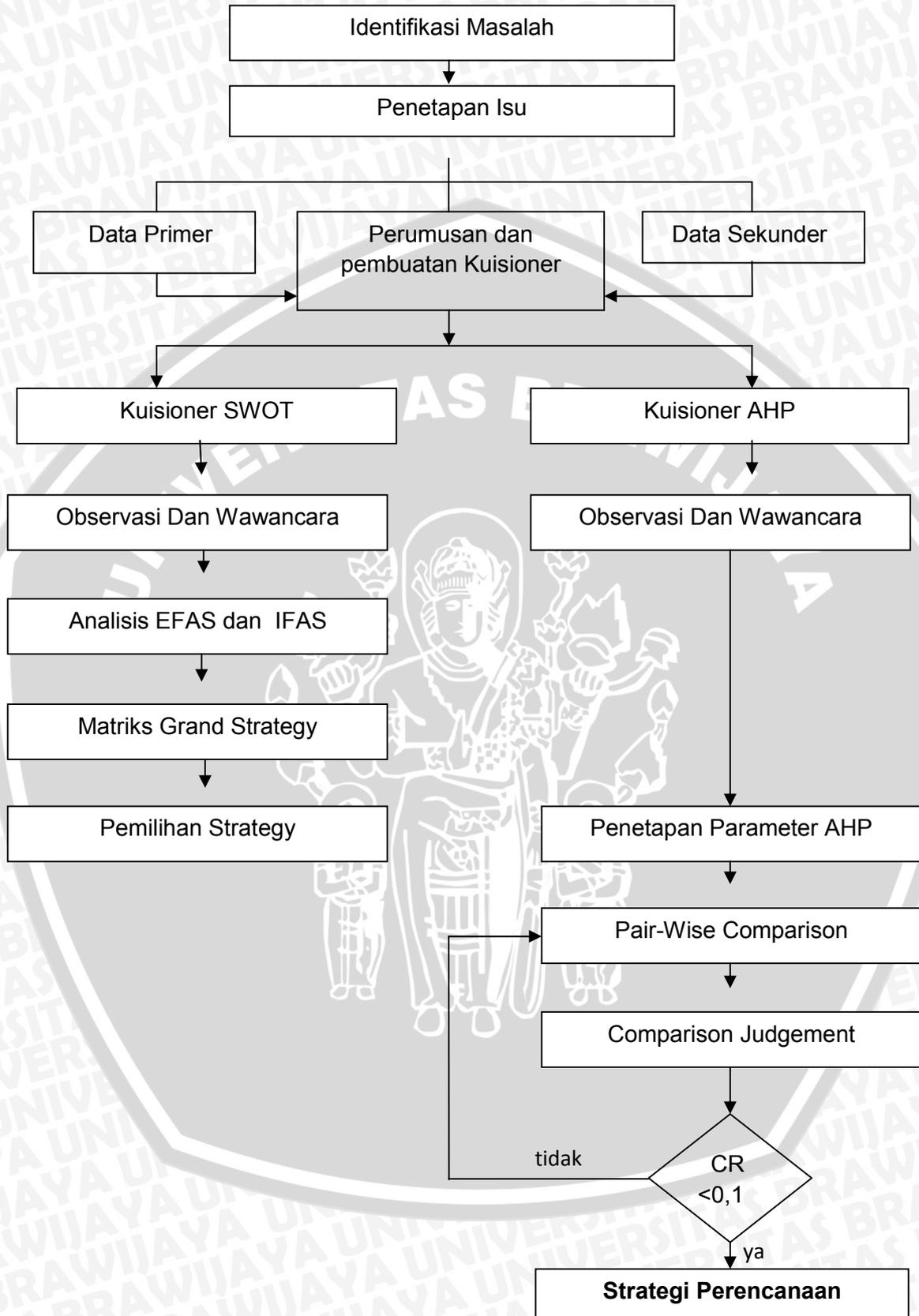
3.5 Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan penjelasan deskriptif. Penelitian ini dimulai dengan melakukan survey keadaan lokasi penelitian sebagai dasar pertimbangan untuk membuat kuisisioner SWOT dan AHP. Dalam kuisisioner SWOT terdapat isu-isu pengelolaan yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari strategi pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu Bancar, sedangkan kuisisioner AHP dibuatlah rician strategi pengelolaan TPI yang diambil dari isu-isu SWOT sebelumnya. Untuk kuisisioner SWOT disebar pada sekitar 50 orang dan kuisisioner AHP disebar pada sekitar 15 orang. Selanjutnya, pengambilan data primer melalui data kuisisioner baik SWOT maupun AHP dan data hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan. Untuk data sekunder berupa data dari instansi terkait seperti Laporan Tahunan PPP Bulu Bancar tahun 2015, data penduduk Desa Bulu Meduro tahun 2015, dan referensi-referensi lain seperti buku dan jurnal. Selanjutnya, mengolah data melalui analisis SWOT dan analisis

AHP. Untuk analisis SWOT menggunakan *software Microsoft Excel* sedangkan analisa AHP menggunakan *software Expertchoice*. Berdasarkan analisis SWOT akan menghasilkan grand strategi dan analisis AHP menghasilkan rincian prioritas kebijakan yang dari keduanya akan digabungkan untuk memperoleh strategi pengelolaan.

Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.





Gambar 2 Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal pengembangan di Tempat Pelelangan Ikan serta menyusun strategi perencanaan pembangunan Tempat Pelelangan Ikan. Penentuan isu-isu yang akan di analisis.

- Isu-isu yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1) Faktor internal Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu :

- **Kekuatan (Strenghts)**

- a. Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar
- b. Tingkat produksi hasil penangkapan TPI Bulu
- c. Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak
- d. Lingkungan TPI yang bersih dan kondusif
- e. Akses jalan menuju TPI yang bagus
- f. Fasilitas Pokok dalam keadaan bagus dan bisa di manfaatkan

- **Kelemahan (Weakness)**

- a. Kurangnya tenaga kerja
- b. Kualitas sumberdaya manusia yang kurang
- c. Belum berjalannya sistem lelang
- d. Belum berjalannya sistem retribusi
- e. Fasilitas fungsional yang masih kurang
- f. Perlunya perluasan kolam labuh

2) Faktor eksternal Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu :

- **Peluang (Opportunity)**

- a. Berada di jalur pantura
- b. Hasil tangkapan tinggi dan kualitas baik
- c. Tingginya permintaan pasar ikan
- d. Mengoptimalkan sarana dan prasarana

- e. Lingkungan yang aman
- f. Adanya dukungan dari KKP Provinsi Jatim
- **Ancaman (Thearts)**
 - a. Over fishing di perairan Bulu
 - b. Tengkulak melakukan monopoli harga
 - c. Banyaknya tempat pendaratan ikan liar
 - d. Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain
 - e. Kurangnya sistem keamanan
 - f. Rendahnya jumlah SDM di TPI Bulu

3.6 Metode Analisa Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisa kuantitatif yaitu menganalisis dan mendeskripsikan berdasarkan jumlah sedangkan analisa kualitatif yaitu menganalisis dan mendeskripsikan berdasarkan fenomena-fenomena yang ada (Nazir,M.,2003).

3.6.1 Metode Pemilihan Responden

Pemilihan responden dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden dengan sengaja namun dengan beberapa pertimbangan. Responden yang dipilih adalah responden yang terlibat langsung atau yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait pengelolaan tempat pelelangan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu.

Responden tersebut ialah para pengguna kepentingan di kawasan (*stakeholders*) terdiri dari lembaga pemerintah dan tokoh masyarakat, serta warga sekitar pelabuhan. Untuk memperoleh informasi dari responden langkah awal yang dilakukan adalah wawancara diikuti dengan pembagian kuisioner yang akan diisi oleh responden. Jumlah responden sebanyak 50

orang untuk mewakili pengisian form kuisisioner SWOT dan 15 orang untuk pengisian form kuisisioner AHP. Kuisisioner SWOT berupa isu-isu strategi yang terjadi di masyarakat dan wilayah pelabuhan. Untuk kuisisioner SWOT ini berisi kuisisioner pembobotan dan rating yang berupa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, sedangkan kuisisioner AHP berisi pertanyaan tentang penilaian kebijakan yang akan diambil.

3.6.2 Analisa SWOT

SWOT merupakan metode identifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisa SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (S), dan peluang (O), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (W) dan ancaman (T). Dengan menggunakan SWOT dapat membandingkan antara factor eksternal peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) dengan factor internal kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) (Novianty,2012).

Menurut Rangkuti (2016), analisa ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats) yang tentunya sesuai dengan kondisi saat ini. Hal ini dapat disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer digunakan untuk analisis situasi ini adalah Analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara factor eksternal peluang dan ancaman dengan factor internal kekuatan dan kelemahan.

3.6.3 Analisa AHP

Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan metode pengambilan keputusan dengan menentukan peringkat indicator yang dihitung bobot dan matriks peringkat factor bahayanya. Menurut Saaty

(1994), AHP dalam mengabstrakan struktur untuk mempelajari hubungan fungsional antara komponen dan akibatnya pada sistem secara keseluruhan. Namun pada dasarnya sistem ini dirancang untuk menghimpun secara rasional persepsi orang terkait dengan permasalahan yang ada. Analisis ini ditujukan untuk membuat suatu model permasalahan yang tidak mempunyai struktur, biasanya digunakan untuk memecahkan masalah terukur (kuantitas) dan masalah yang memerlukan pendapat (judgement) maupun situasi yang kompleks atau tidak terkerangk. Jadi sistem ini hanya bersifat kualitatif yang didasari oleh persepsi, pengalaan ataupun intuisi. Ada beberapa prinsip dasar yang harus dipahami dalam menyelesaikan masalah dengan AHP, antara lain :

1. Dekomposisi. Setelah mendefinisikan permasalahan/persoalan, perlu dilakukan dekomposisi, yaitu memecahkan persoalan yang utuh menjadi unsure-unsurnya, sampai yang sekecil-kecilnya.
2. *Comparative Judgement*. Prinsip ini membuat penilaian tentang kepentingan relative dua elemen pada suatu tingkat tertentu dalam kaitannya dengan tingkatan di atasnya. Hasil penilaian berupa matriks *Pairwise Comparison*.
3. *Synthesis of Priority*. Karena matriks pairwise comparison terdapat pada setiap tingkat, maka untuk mengetahui prioritas global harus dilakukan sintesis di antara prioritas lokal.
4. *Logical Consistency*. Yakni konsistensi yang memiliki dua makna. Pertama adalah bahwa obyek-obyek yang serupa dapat dikelompokkan sesuai keseragaman dan relevansinya. Kedua adalah tingkat hubungan antara obyek-obyek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

3.7 Tahap Pengerjaan

3.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini setelah pengumpulan data selanjutnya melakukan kegiatan pengklarifikasian dan pra analisis. Terdapat dua tahap, yaitu data internal dan data eksternal. Model yang dipakai pada penelitian ini adalah Matriks Faktor Strategi Internal dan Matriks Faktor Strategi Eksternal.

a) Matriks Faktor Strategi Internal

Internal Factor Analysis Summary (IFAS) merupakan langkah awal untuk mengetahui apa saja yang berada dalam lingkungan internal termasuk kekuatan dan kelemahan. Pada tahap ini, mengumpulkan data dari objek tersebut. Data dan informasi aspek internal didapatkan dari berbagai sumber, berikut adalah cara membuat matriks IFAS :

- 1) Buat matrik yang terdiri dari 4 kolom dan empat baris
- 2) Baris 2 dibuat faktor kekuatan dan faktor kelemahan
- 3) Pada kolom 2, diberikan bobot dengan nilai mulai 0,0...untuk factor yang dianggap tidak penting, dan nilai 0,1 untuk faktor yang dianggap penting,
- 4) Pada kolom 3, berikan rating dari angka 1 untuk faktor yang lemah dan sampai 4 untuk faktor yang dinilai berpengaruh kuat. Cara memberikan nilai rating adalah :
 - Faktor kekuatan adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor kekuatan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi factor kekuatan yang memiliki nilai sangat besar.
 - Faktor kelemahan adalah nilai positif 1 (+1) bagi factor kelemahan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi factor kelemahan yang memiliki nilai sangat besar.
- 5) Kolom 4 adalah skor, berupa hasil dari perkalian antara bobot dan rating.

- 6) Hasil skor dijumlahkan untuk mendapat total skor pembobotan. Total skor internal digunakan sebagai perbandingan antara kekuatan dan kelemahan.

Tabel 4 Perhitungan Bobot dan Rating IFAS

Faktor Strategi Internal	Bobot x			Keterangan
	Bobot	Rating	Rating	
Kekuatan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Kelemahan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

- 7) Sumbu horizontal (X) dengan nilai koordinat $x = \text{skor faktor kekuatan} - \text{dikurangi total skor faktor kelemahan}$.

b) Matriks Faktor Strategi Eksternal

External Factor Analysis Summary (EFAS) merupakan langkah awal untuk mengetahui factor factor eksternal termasuk peluang dan ancaman. Pada tahap ini dilakukan dengan menggumpulkan data dari objek (PPP Bulu) untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dimiliki oleh PPP Bulu. Data dan informasi aspek eksternal didapatkan dari berbagai sumber, berikut adalah cara membuat matriks EFAS :

- 1) Buat matrik yang terdiri dari 4 kolom dan empat baris
- 2) Baris 2 dibuat faktor peluang dan faktor ancaman
- 3) Pada kolom 2, berikan bobot dengan nilai mulai 0,0..untuk faktor yang dianggap tidak penting, dan nilai 1,0 untuk faktor yang dianggap penting.
- 4) Pada kolom 3, berikan rating 1 untuk faktor yang lemah dan sampai 4 untuk faktor yang dinilai berpengaruh kuat. Cara memberikan nilai rating adalah :

- Faktor peluang adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor kekuatan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi factor peluang yang memiliki nilai sangat besar.
 - Faktor ancaman adalah nilai positif 1 (+1) bagi faktor kelemahan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor ancaman yang memiliki nilai sangat besar.
- 5) Kolom 4 adalah skor, berupa hasil dari perkalian antara bobot dan rating.
- 6) Hasil skor dijumlahkan untuk mendapat total skor pembobotan. Total faktor eksternal digunakan sebagai perbandingan antara peluang dan ancaman.

Tabel 5 Perhitungan Bobot dan rating EFAS

Faktor Strategi Eksternal	Bobot x			Keterangan
	Bobot	Rating	Rating	
Kekuatan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Kelemahan	X	X	X	
Jumlah	X	X	X	
Total	X	X	X	

- 7) Penentuan sumbu horizontal (Y) dengan nilai koordinat $y = \text{total skor faktor}$
- 8) peluang dikurangi total skor faktor ancaman.

3.7.2 Tahap Analisis

Setelah semua data dan informasi yang berpengaruh terkumpul, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Beberapa model yang dapat digunakan diantaranya yaitu : matriks SWOT, Matriks Grand Strategi dan AHP.

a) Matriks SWOT

Matriks ini menggambarkan dengan jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi.

1) Strategi SO (*Strenght - Opportunity*)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mendapat yang ada di luar instansi atau perusahaan. Pada umumnya instansi atau perusahaan berusaha melakukan strategi WO, ST, WT untuk menerapkan strategi SO. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki banyak kelemahan, maka perusahaan harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Sedangkan jika perusahaan menghadapi banyak ancaman, perusahaan harus menghindari dan berusaha berkonsentrasi pada peluang yang ada.

2) Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)

Strategi ini bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal instansi atau perusahaan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Biasanya instansi atau perusahaan menghadapi kesulitan untuk memanfaatkan peluang karena adanya kelemahan internal.

3) Strategi ST (*Strenght – Treat*)

Melalui strategi ini perusahaan atau instansi berusaha untuk menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti perusahaan yang tangguh harus selalu mendapatkan ancaman, akan tetapi perusahaan-perusahaan pesaing yang melakukan tindakan pembajakan melalui inovasi-inovasi dan memproduksi produk sejenis yang merupakan ancaman besar.

4) Strategi WT (*Weakness – Threat*)

Strategi ini merupakan strategi untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Sejumlah perusahaan yang dihadapkan pada sejumlah kelemahan internal dan ancaman eksternal sesungguhnya berada dalam posisi yang berbahaya.

Matriks SWOT memiliki Sembilan sel, diantaranya empat sel untuk *critical success factor*, empat sel untuk strategi dan satu sel yang selalu kosong. Keempat sel strategi yang berlabel SO, WO, ST dan WT dikembangkan melalui *critical success factor* dengan label S, W, O, T. Matriks SWOT tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 5. Matriks SWOT

Intern Faktor (IFAS)	STRENGTH (S) Menentukan faktor – faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Menentukan faktor – faktor kelemahan internal
Extern Faktor (EFAS)	STRATEGI SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THEARTH (T) Menentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, F.,2003

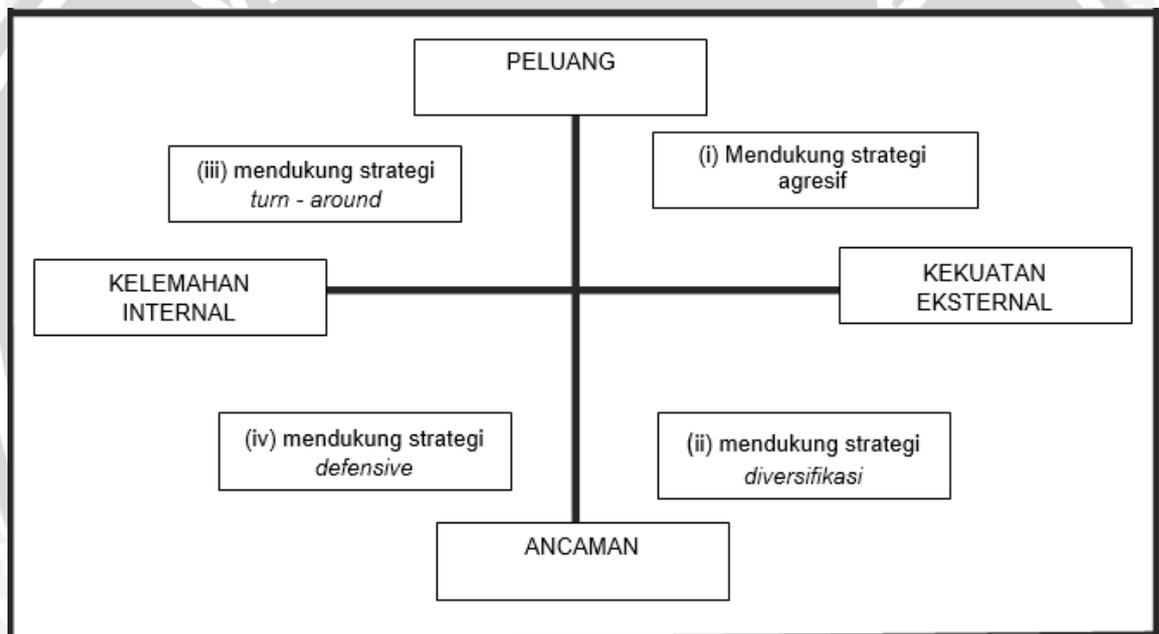
Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- SO *Strategies*, yaitu dengan cara memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk mendapatkan dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- ST *Strategies*, yaitu strategi yang dilakukan untuk mengatasi segala ancaman dengan menggunakan seluruh kekuatan.

- WO *Strategies*, yaitu strategi yang dilakukan dengan cara menekan seminimal mungkin semua kelemahan.
- WT *Strategies*, yaitu strategi yang bersifat bertahan dengan berupaya menghindari segala ancaman.

g) Matriks Grand Strategi

Matriks Grand Strategi merupakan tahap pencocokan proses formulasi strategi. Matriks ini didasarkan pada dua dimensi evaluasi yaitu posisi kompetitif (*competitive position*) dan pertumbuhan pasar (*market growth*). Matriks grand strategi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kuadran dalam SWOT

Keterangan masing – masing kuadran :

- Kuadran I :Merupakan situasi yang sangat menguntungkan perusahaan/instansi, karena dalam kondisi ini mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang dimiliki. Strategi yang tepat untuk diteraokan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).



- Kuadran ii : Meskipun sedang menghadapi berbagai ancaman, masih ada kekuatan internal yang bisa dimanfaatkan. Strategi yang tepat untuk diterapkan dalam kondisi ini adalah dengan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi*, misalnya produk atau pasar.
- Kuadran iii : Merupakan situasi yang sedang menghadapi berbagai kelemahan internal namun situasi lain memiliki peluang yang besar. Focus dalam strategi ini adalah dengan meminimalkan masalah-masalah internal yang ada sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.
- Kuadran iv : Merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan/instansi karena sedang mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal sekaligus.

3.7.3 Tahap Keputusan

Setelah melakukan analisis SWOT dilanjutkan dengan analisis AHP untuk menentukan kebijakan pengelolaan tempat pelelangan ikan. Adapun prosedur atau langkah-langkah metode AHP menurut Suyanto, *et al* (2011), sebagai berikut :

1. Menyusun hirarki dari persoalan yang dihadapi

Persoalan yang akan diselesaikan, diuraikan menjadi unsur-unsur, yaitu tujuan, kriteria dan alternatif.

2. Penilaian kriteria dan alternatif

Kriteria dan alternatif dinilai melalui perbandingan berpasangan. Untuk menentukan nilai kepentingan relatif antar elemen digunakan skala bilangan 1 sampai 9, penilaian ini dilakukan oleh seorang pembuat keputusan yang ahli dalam bidang persoalan yang sedang dianalisa dan mempunyai kepentingan terhadapnya. Apabila suatu elemen dibandingkan

dengan dirinya sendiri maka diberi nilai 1. Jika elemen i dibandingkan dengan elemen j mendapatkan nilai tertentu, maka elemen j dibandingkan dengan elemen i merupakan kebalikannya.

3. Penentuan prioritas

Nilai-nilai perbandingan relatif kemudian diolah untuk menentukan peringkat alternatif dari seluruh alternatif. Baik kriteria kualitatif, maupun kriteria kuantitatif, dapat dibandingkan sesuai dengan penilaian yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot dan prioritas. Bobot dan prioritas dihitung dengan manipulasi matrik atau melalui penyelesaian persamaan matematik.

4. Konsistensi logis

Semua elemen dikelompokkan secara logis dan diperingatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis. Matrik bobot yang diperoleh dari hasil perbandingan secara berpasangan tersebut harus mempunyai hubungan cardinal dan ordinal.

5. Bila melibatkan partisipan

Bila melibatkan elemen-elemen masyarakat atau tokoh masyarakat setempat sebagai partisipator, maka perlu dibuat kuisisioner untuk memperoleh jawaban responden dalam menentukan nilai perbandingan berpasangan dari kriteria dan alternatif.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak Geografis dan Topografis

Lokasi penelitian terletak di Desa Bulumeduro Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Lokasi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu terletak dengan posisi koordinat secara geografis pada $06^{\circ} 45' 11''$ LS dan $111^{\circ} 32' 52''$ BT. Untuk mendukung sistem distribusi perikanan pada pelabuhan ini, pelabuhan ini dilengkapi dengan akses jalan utama yang menghubungkan pelabuhan perikanan tersebut ke beberapa lokasi strategis di wilayahnya. Jarak tempuh antara Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu dengan kantor Pemerintah Provinsi 145 km, jarak tempuh ke kantor Kabupaten adalah 45 km, kemudian jarak tempuh ke kantor kecamatan 8 km. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Barat	: Provinsi Jawa Tengah
Sebelah Timur	: Kecamatan Karangasem
Sebelah Selatan	: Kecamatan Jatirogo

4.1.1 Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Bulu Meduro sebagian besar adalah suku jawa dan bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa jawa. Total penduduk Desa Bulu Meduro yaitu 1.272 jiwa. Total penduduk desa Bulu Meduro sejumlah 1.272 jiwa yang terdiri dari 555 jiwa adalah penduduk laki-laki dan 717 jiwa adalah penduduk.

Tabel 6. Jumlah penduduk

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)
1	Usia 0-14	275
2	Usia 15-49	572
3	Usia 50 tahun ke atas	425
	Jumlah	1.272

Sumber: Kantor Desa Bulu Meduro, 2015

4.2 Kondisi Perikanan

Wilayah Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban berada di jalur pantai utara (pantura), yang memiliki panjang pantai \pm 65 km. Jenis alat tangkap yang beroperasi purse seine, dogol, cantrang, bubu, gill net, pancing. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table 3.

Tabel 7. Jumlah Alat Tangkap menurut Jenisnya di PPI Bulu 2015

Alat Tangkap	2012	2013	2014
Purse Seine	109	122	127
Payang Cantrang	38	48	116
Payang Dogol	336	336	546
Bubu	25	25	194
Gill Net	99	99	194
Pancing	8	8	7
Total	615	628	1184

Sumber : Data PPI Bulu 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah alat tangkap yang ada di TPI Bulu adalah purse seine, payang, dogol, gill net, pancing, bubu. Untuk tahun 2015 jumlah alat tangkap terbanyak adalah dogol yaitu sebanyak 546 unit, sedangkan untuk alat tangkap yang paling sedikit jumlahnya adalah pancing yaitu 8 unit.

4.2.1 Produktivitas Perikanan

Karakteristik perikanan multi-gear yang terdapat di Jawa Timur, merupakan suatu alat tangkap yang tidak hanya menangkap satu jenis spesies ikan saja, akan tetapi satu spesies ikan dapat di tangkap lebih dari satu jenis alat tangkap diantaranya adalah purse seine, dogol, cantrang, gill net. Sedangkan jenis ikan yang tertangkap di perairan Bulu dan Jawa Tengah adalah manyung, pari, dorang, laying, selar, tembang, kembung, tengiri, tongkol, dan lain-lain. Untuk mengetahui hasil produksi ikan 4 tahun terakhir yang didaratkan di TPI Bulu dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 8. Data Produksi Penangkapan Ikan di TPI Bulu

No	Tahun	Produksi (kg)
1	2010	5.696.480
2	2011	5.504.796
3	2012	4.731.030
4	2013	5.146.270
5	2014	5.471.163
	Jumlah	

Sumber : Laporan Tahunan TPI Bulu tahun 2015

4.3 Keadaan umum TPI Bulu

4.3.1 Sejarah TPI Bulu

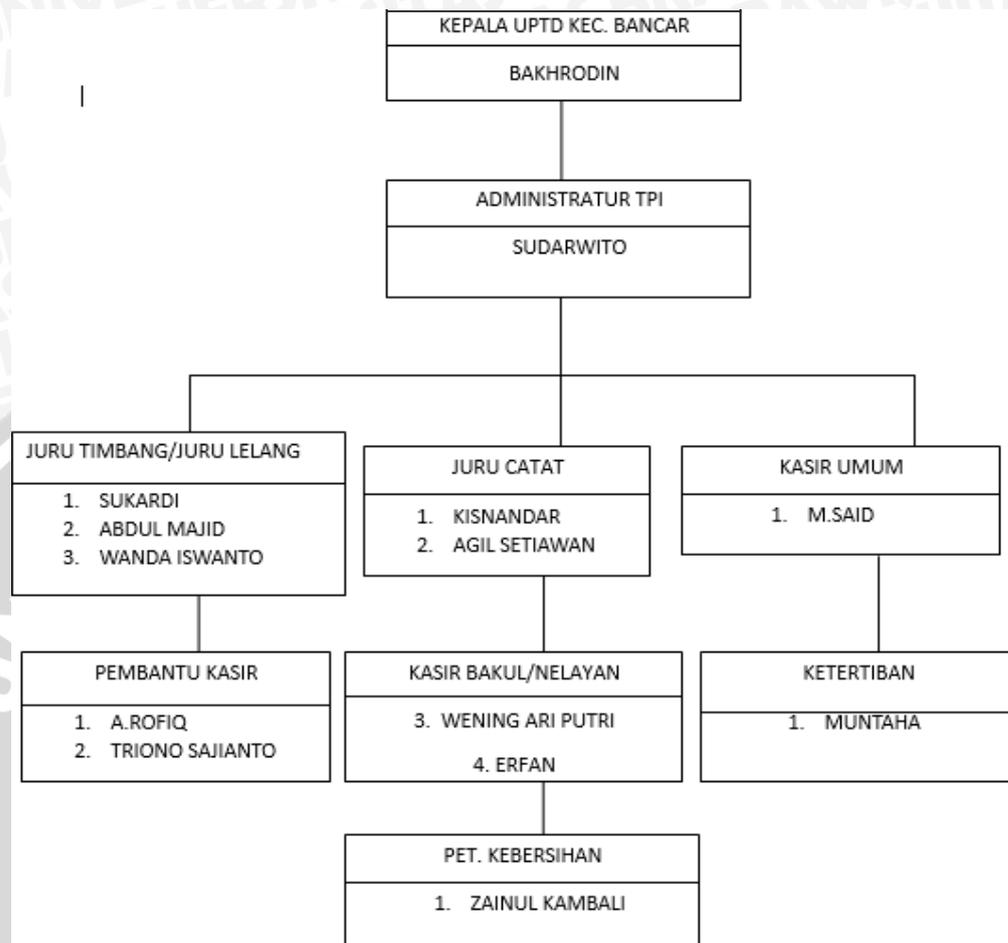
Tempat Pelelangan Ikan adalah merupakan tempat pendaratan hasil produksi perikanan dan pusat pengembangan ekonomi perikanan, baik di lihat dari aspek produksinya maupun aspek pemasarannya. Dengan demikian maka Tempat Pelelangan Ikan merupakan prasarana ekonomi yang berfungsi sebagai penunjang bagi perkembangan usaha perikanan lautmaupun pelayaran. Tempat Pelelangan Ikan merupakan tempat para

nelayan mendaratkan sekaligus menjual hasil tangkapannya dan menurut statusnya menjadi Unit Pelayanan Teknis (UPT) Daerah.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Bulu Bancar berdiri tahun 1986 dengan nama proyek pemasaran ikan basah Jawa Timur. Pada tahun 1999 s/d 1993 TPI dikelola oleh dirjen perikanan tangkap Jakarta, kemudian pada tahun 1993 sampai sekarang pengelolaan TPI dipegang oleh perikanan tangkap Provinsi Jawa Timur.

Keberadaan TPI Bulu Bancar ini sangat penting demi menunjang perkembangan perikanan tangkap di laut yang ada di kec. Bancar, karena TPI ini merupakan pusat kegiatan pemasaran, bongkar muat hasil tangkapan dan kegiatan nelayan lainnya. Selain itu TPI yang ada di kec. Bancar ini merupakan satu-satunya TPI yang ada di Kab.Tuban yang mempunyai kolam pelabuhan sehingga pada musim angin barat dan angin timur banyak kapal-kapal dari kecamatan lain seperti Tambakrejo, Palang, Jenu, dan Tuban yang menyandarkan kapalnya di sana untuk menghindari angin dan gelombang besar. Akan tetapi untuk bidang pemasaran hasil tangkapan TPI Kec. Bancar belum bisa berjalan dengan maksimal dikarenakan tidak berjalannya proses pelelangan ikan selama kurang lebih lima belas tahun terakhir, sehingga hasil tangkapan nelayan masih dikuasai oleh tengkulak yang menyebabkan harga ikan jatuh dan merugikan nelayan.

4.3.2 Struktur Organisasi TPI Bulu



Gambar 5. Struktur Organisasi TPI

Dari struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan mengenai tugas dan masing-masing bagian sebagai berikut :

1. Kepala Tempat Pelelangan Ikan, mempunyai tugas melaksanakan fasilitas produksi dan pemasaran hasil perikanan di wilayahnya, pengawasan pemanfaatan sumberdaya ikan pelestariannya dan kelancaran kegiatan kapal perikanan, serta sistem pelayanan di pelabuhan perikanan.
2. Sub Bagian Administratur, mempunyai tugas penyusunan rencana dan program, urusan tata usaha dan rumah tangga, pelaksanaan dan koordinasi pengendalian lingkungan yang meliputi keamanan,

ketertiban, kebersihan, dan pencemaran di kawasan pelabuhan perikanan serta pengelolaan administrasi kepegawaian dan pelayanan masyarakat perikanan.

3. Juru Lelang adalah juru lelang dalam melaksanakan tugas sehari-hari bertanggung jawab terhadap pemimpin pelelangan.
 - a. Mengatur penempatan ikan di area lelang
 - b. Menerima / meminta laporan dari kasir, bakul-bakul yang akan mengikuti lelang dan jumlah uang jaminan.
 - c. Melaksanakan lelang ikan dengan cara mempertemukan bakul dan nelayan (peserta lelang) dan menetapkan peserta lelang dengan penawar yang tertinggi sebagai pemenangnya.
 - d. Membuat laporan secara berkala dan melaporkannya kepada kepala TPI.
 - e. Melaksanakan tugas tambahan yang di berikan oleh Kepala TPI.
 - f. Mempertanggung jawabkan semua tugas dan kewajibannya kepada Kepala TPI.
4. Juru Timbang adalah juru timbang dalam melaksanakan pelelangan ikan yang berperan dalam penimbangan bobot ikan yang akan di lelang dan mengatur penjadwalan urut bongkar kapal.
 - a. Melakukan penimbangan ikan yang akan dilelang
 - b. Membantu penempatan ikan di area lelang dan sekaligus mengatur teknik pelaksanaan lelang.
 - c. Menerima laporan dari pemilik kapal / nelayan dan penjadwalan urut bongkar.
 - d. Membuat laporan secara berkala dan melaporkannya kepada kepala TPI.

- e. Mempertanggung jawabkan semua tugas dan kewajibannya kepada kepala TPI.
5. Juru Catat adalah melakukan hasil pencatatan kepada kapal yang melakukan bongkar dan juga menemani juru lelang dalam melakukan pelelangan ikan.
 - a. Melakukan pencatatan terhadap kapal yang melakukan bongkar hasil tangkapannya.
 - b. Dalam kegiatan lelang mendampingi juru lelang untuk mencatat setiap transaksi dan melaporkannya kepada kasir.
 - c. Membuat laporan secara berkala dan melaporkannya kepada Kepala TPI.
 - d. Melaksanakan tugas tambahan yang diberikan oleh Kepala TPI.
 - e. Mempertanggung jawabkan semua tugas dan kewajibannya kepada Kepala TPI.
 6. Kasir adalah pihak yang bertugas mengkoordinasikan seluruh staf saat melakukan pelelangan.
 - a. Membuat laporan bulanan.
 - b. Membuat absensi, surat menyurat, jadwal piket.
 - c. Menyusun daftar kebutuhan sarana dan prasarana.
 - d. Membuat laporan secara berkala dan melaporkan kepada Kepala TPI.
 - e. Mempertanggung jawabkan semua tugas dan kewajibannya kepada Kepala TPI.
 7. Juru Bayar/Kasir adalah orang yang bertugas mencatat semua hasil transaksi dan pelelangan di TPI.
 - a. Menerima dan menyimpan uang jaminan lelang dari bakul yang akan mengikuti lelang.

- b. Menerima pembayaran dari bakul pemenang lelang di tambah retribusi
- c. Melakukan pembayaran kepada pemilik ikan (nelayan) atas penjualan ikan dalam lelang setelah dikurangi retribusi.
- d. Membuat dan menertibkan karcis sesuai nilai transaksi yang dilengkapi dengan rekapitulasi bakul dan nelayan (juragan).
- e. Mencatat setiap transaksi kedalam buku kas umum dan buku kas pembantu.
- f. Menyetorkan penerimaan retribusi ke kas daerah melalui Bendahara Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tuban.
- g. Membuat laporam secara berkala dan melaporkannya kepada Kepala TPI.

4.3.3 Tugas Pokok dan Fungsi TPI Bulu

UPT Tempat Pelelangan Ikan bertugas melaksanakan kegiatan – kegiatan penyuluhan yang mengarah kepada usaha penangkapan yang bersifat dinamis dan rasionalis. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut UPT Tempat Pelelangan Ikan sebagai tempat unit pembinaan penangkapan mempunyai fungsi :

1. Mengelola sarana-sarana penyuluhan penangkapan, seperti kapal-kapal, alat-alat percontohan dan sebagainya.
2. Memberikan pembinaan keterampilan nelayan melalui usaha-usaha penyuluhan dan peragaan.
3. Memberi petunjuk tentang teknik pengusahaan dan pemasaran ikan.

4.3.4 Sarana dan Prasarana TPI Bulu

Fasilitas yang dimiliki lingkungan TPI Bulu dalam menyelenggarakan fungsi pelayanan pelabuhan meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang.

- Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok merupakan fasilitas fisik yang utama di Pelabuhan Perikanan. Adapun fasilitas pokok yang dimiliki TPI Bulu adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Fasilitas Pokok di Pelabuhan Pendaratan Ikan (TPI) Bulu :

No	Jenis Fasilitas Pokok	Jumlah (Areal)	Ukuran
1	Lahan Pelabuhan	1	5,6 Ha
2	Gedung TPI	1	1.125 m ²
3	Kantor Administrasi	1	522 m ²
4	Lahan Kosong	1	3 Ha
5	Kolam Labuh	1	1,8 Ha
6	Dermaga	1	190 m

Sumber: Kantor TPI Bulu, 2015

- Fasilitas Fungsional

Fasilitas Fungsional adalah fasilitas yang berfungsi untuk menjalankan kegiatan operasional di pelabuhan perikanan. Adapun fasilitas fungsional yang dimiliki TPI Bulu adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Fasilitas Fungsional di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu

No	Jenis Fasilitas Fungsional	Jumlah	Ukuran	Kapasitas
1	Tempat Pelelangan Ikan	1	162 m ²	-
2	Gudang ES	1	250 m ²	5 ton
3	Ruang Handling Ikan	2	24 m ²	144 m
4	Bengkel Nelayan	1	84 m ²	-
5	Instalasi Air Tawar	1 unit	-	7.000 liter
6	Gudang Peralatan	1 unit	133 m ²	532 m ²
7	Kios Nelayan	1 unit	19 m ²	-
8	Tempat Parkir	1 areal	175 m ²	-
9	Kios Agrobisnis	2 unit	20 m ²	-
10	Genset	1 unit	-	60 KVA
11	Instalasi Listrik	1 unit	-	4.400 watt

Sumber : Kantor TPI Bulu, 2015

- Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang mendukung kegiatan operasional pelabuhan perikanan. Adapun fasilitas penunjang yang dimiliki TPI Bulu adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Fasilitas Penunjang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu

No	Jenis Fasilitas Fungsional	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Kapasitas
1	Mess Operator	4	121	3 kamar
2	Rumah Tamu	1	254	4 kamar
3	Pos Keamanan	1	12	-
4	Garasi	1	120	4 kendaraan
5	Lahan	-	2.280	-

4.4 Identifikasi SWOT

Untuk mengetahui arahan dan bentuk pengembangan TPI Bulu maka diperlukan informasi-informasi mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi TPI Bulu. Informasi tersebut diperoleh dari para pegawai TPI, nelayan dan masyarakat sekitar. Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian diperoleh beberapa informasi yang menjadi factor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi pengembangan TPI Bulu.

4.4.1 Identifikasi Variabel Kekuatan (Strenght)

1. Adanya Dukungan dan Keinginan dari Nelayan dan Masyarakat Sekitar

Adanya keinginan dari nelayan dan masyarakat untuk diadakannya pengembangan maupun pembangunan sarana dan prasarana yang telah ada di TPI Bulu. Diharapkan dengan adanya pengembangan ataupun pembangunan tersebut dapat

mempermudah kinerja nelayan dalam mendaratkan ikan ketika hasil tangkapan melimpah maupun kegiatan lainnya.

2. Tingkat Produksi Hasil Penangkapan di TPI Bulu

Tingkat produksi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu cukup tinggi, hal ini di karenakan banyaknya jumlah kapal dan alat tangkap yang sangat mendukung peningkatan produksi.

3. Jumlah Armada Tangkap yang Beroperasi Cukup Banyak

Jumlah armada penangkapan yang beroperasi di Tempat Pelelangan Ikan cukup banyak dengan berbagai macam alat tangkap meliputi purse seine, payang, dogol, mini trawl, bubu, gill net, pancing.

4. Lingkungan TPI yang Bersih dan Kondusif

Kondisi TPI Bulu yang cukup bersih dan kondusif membuat para nelayan yang melakukan kegiatan bongkar ikan di TPI merasa nyaman. Kebersihan TPI ini tetap terjaga dikarenakan setelah selesai bongkar ikan atau setelah adanya kegiatan langsung dilakukan penyemprotan atau pembersihan guna membersihkan kotoran sisa adanya kegiatan proses bongkar ikan dan lain sebagainya.

5. Akses Jalan Menuju TPI yang Bagus

Akses jalan yang mudah untuk menuju TPI merupakan suatu hal yang sangat penting, Karena dengan akses jalan tersebut dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan perekonomian yang memanfaatkan TPI. Saat ini kondisi jalan yang ada cukup bagus, penataan jalur yang bagus.

6. Fasilitas Pokok dalam keadaan Bagus dan Bisa di Manfaatkan

TPI Bulu telah menyediakan dan melengkapi fasilitas pokok yang dibutuhkan dalam keadaan bagus dan dapat di manfaatkan sebaik-baiknya, tetapi perlu perluasannya kolam labuh agar semua kapal yang mendaratkan ikan dapat tertampung semua, antara lain kolam labuh, dermaga, lahan kosong.

4.4.2 Identifikasi Variable Kelemahan (Weaknesses)

1. Kurangnya Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja lapang atau pegawai yang ada di TPI masih cukup kurang, perlunya tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya, seperti pencatatan data ikan, penyuluhan atau pembekalan kepada nelayan.

2. Tingkat Pendidikan Sumberdaya Manusia Masih Relatif Rendah

Keberadaan nelayan likal masih tradisional dengan alat tangkap yang masih sederhana, sehingga sumberdaya manusia masih terbatas. Adanya suatu fakta bahwa masyarakat Bulu sebagian besar mengenyam pendidikan sekolah dasar samai sekolah menengah pertama. Keadaan ini sangat mempengaruhi tingkat kemampuan dan ketrampilannya untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Bulu.

3. Belum Berjalannya Sistem Lelang

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu selama ini belum menjalankan proses lelang. Pihak TPI Bulu hanya member fasilitas nelayan untuk melakukan proses bongkar ikan dan untuk kegiatan nelayan saja. Tidak berjalannya proses lelang tersebut dikarenakan adanya beberapa hal seperti koperasi yang baru di bentuk sehingga

belum adanya dana untuk melaksanakan proses lelang, dan dana yang di ajukan ke Pemda juga belum/tidak turun, serta belum terbentuknya organisasi pegawai TPI.

4. Belum Berjalannya Sistem Retribusi

Dengan belum berjalannya sistem lelang, maka belum berjalannya juga sistem retribusi sebagai pemasukan PAD di TPI Bulu, untuk saat ini pihak pegawai TPI Bulu hanya menarik retribusi pada saat nelayan atau masyarakat sekitar yang masuk menggunakan kendaraan bermotor.

5. Fasilitas Fungsional yang Masih Kurang

Fasilitas yang ada di TPI Bulu masih kurang dan pemanfaatannya masih belum optimal, dan perlu diadakannya penambahan atau perbaikan fasilitas fungsional sehingga dapat di pergunakan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

6. Perlunya Perluasan Kolam Labuh

Perlunya perluasan kolam labuh supaya kapal yang ada di TPI Bulu dapat mendaratkan semua hasil tangkapannya di dalam TPI Bulu tanpa ada yang mendaratkan di luar TPI Bulu.

4.4.3 Identifikasi Variable Peluang (Opportunities)

1. Berada di Jalur Pantura

Letak kantor TPI Bulu berada pada jalur pantura jalur yang strategis di kunjungi oleh banyak masyarakat maupun masyarakat di luar wilayah Bulu.

2. Hasil Tangkapan Tinggi dan Kualitas Baik

Hasil tangkapan yang berada di PPP Bulu tepatnya di TPI yang sangat banyak dan memiliki kualitas ikan yang baik, biasanya ikan

yang didaratkan langsung di beli oleh tengkulak-tengkulak yang sudah menunggu kedatangan nelayan, ada juga yang langsung di bawa ke TPI desa lain untuk di lakukan pelelangan.

3. Tingginya Permintaan Pasar Ikan

Pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang terjadi telah mendorong sangat meningkatnya permintaan komoditas perikanan. Kecenderungan peningkatan tersebut telah membuka peluang berkembangnya industri-industri dalam bidang perikanan. Dalam peningkatan konstrubusnya harus diupayakan sebaik mungkin, supaya tidak menimbulkan dampak yang negative di masa mendatang.

4. Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana

Pengoptimalan sarana yang ada di PPI telah di dimanfaatkan dengan baik dan sebagaimana fungsinya.

5. Lingkungan yang Bersih Aman dan Kondusif

Kondisi TPI Bulu yang cukup bersih, aman dan kondusif membuat para nelayan yang melakukan kegiatan bongkar ikan di TPI merasa nyaman. Kebersihan TPI ini tetap terjaga dikarenakan setelah selesai bongkar ikan atau setelah adanya kegiatan langsung dilakukan penyemprotan atau pembersihan guna membersihkan kotoran sisa adanya kegiatan proses bongkar ikan dan lain sebagainya.

6. Adanya Dukungan dari KKP Provinsi Jawa Timur

Adanya dukungan dari KKP Provinsi Jawa Timur untuk melakukan pembangunan dan pengembangan di TPI agar kebutuhan nelayan dan masyarakat sekitar dapat terpenuhi.

4.4.4 Identifikasi Variable Ancaman (*Traets*)

1. Over Fishing di Perairan Bulu

Ancaman over fishing pada wilayah perairan Bulu dapat terjadi apabila nelayan melakukan penangkapan secara terus menerus dan berlebihan pada area fishing ground yang sama, yang kebanyakan adalah perairan laut jawa.

2. Tengkulak Melakukan Monopoli Harga

Di TPI Bulu rata-rata tengkulak melakukan monopoli harga. Hal ini terjadi karena minimnya pengetahuan masyarakat akan harga ikan dipasaran. Sebagian besar nelayan langsung menjual ikan hasil tangkapannya ke tengkulak dengan harga yang sudah ditentukan oleh tengkulak. Dengan bengini pihak nelayan merasa di rugikan terutama nelayan dengan kapal kecil dengan ukuran 5 GT.

3. Banyaknya Tempat Pendaratan Ikan

Karena tidak berjalannya pelelangan ikan, banyak masyarakat nelayan yang melakukan bongkar ikan di luar TPI Bulu, sehingga banyak pendaratan ikan ilegal yang berada di luar TPI.

4. Potensi Konflik Nelayan Bulu dengan Nelayan Wilayah Lain

Potensi konflik antar nelayan masih sering terjadi, biasanya konflik terjadi antara nelayan bulu dan nelayan Glondonggede, pemicu konflik biasanya terjadi karena melakukan penangkapan ikan di wilayah Glondonggede.

5. Kurangnya Sistem Keamanan

Kurangnya sistem keamanan yang ada di PPP dan TPI Bulu membuat pemicu terjadinya pencurian barang-barang oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

6. Rendahnya Jumlah dan Kualitas SDM

Keberadaan nelayan lokal masih tradisional dengan alat tangkap yang masih sederhana, sehingga sumberdaya manusia masih terbatas. Adanya suatu fakta bahwa masyarakat Bulu sebagian besar mengenyam pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama. Keadaan ini sangat mempengaruhi tingkat kemampuan dan ketrampilannya untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Bulu

4.5 Analisa Matriks

4.5.1 Matriks Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)

Pada faktor internal merupakan penganalisaan lingkungan internal TPI Bulu yang berguna untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki TPI Bulu untuk mengembangkan kegiatan, dan untuk mengetahui kelemahan TPI Bulu yang dapat menghambat perkembangan tersebut. Dari analisa pada kekuatan dan kelemahan tersebut akan dijadikan dasar untuk menentukan strategi internal apa yang akan di jalankan oleh TPI Bulu nanti kedepannya. Berikut hasil analisis dari faktor internal TPI Bulu dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 12. *Matrix Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)*

No	Faktor Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar	0.1034	3	0.3102
2	Tingkat produksi hasil penangkapan TPI Bulu	0.0968	3	0.2904
3	Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak	0.0895	4	0.3583
4	Lingkungan TPI yang bersih dan kondusif	0.1046	4	0.4185
5	Akses jalan menuju TPI yang bagus	0.1064	3	0.3193
6	Fasilitas Pokok dalam keadaan bagus dan bisa di manfaatkan	0.0968	3	0.2904

No	Faktor Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
	Total	0.5977		1.9874
1	Kurangnya tenaga kerja	0.0637	3	0.1912
2	Sumberdaya manusia masih relative rendah	0.0643	3	0.1930
3	Belum berjalannya sistem lelang	0.0703	2	0.1407
4	Belum berjalannya sistem retribusi	0.0703	3	0.2110
5	Fasilitas fungsional yang masih kurang	0.0721	3	0.2164
6	Perlunya perluasan kolam labuh	0.0613	2	0.1226
	Total	0.4022		1.0752

Sumber : Data Hasil Analisis

Berdasarkan tabel matrik IFAS (tabel8) diperoleh total skor peubah kekuatan dan kelemahan sebesar 1.9874 Matrik IFAS menunjukkan bahwa skor kekuatan lebih besar dari pada skor kelemahan jika dijumlah masing-masing factor peubah, dalam hal ini berarti peubah kekuatan berpengaruh pada Strategi Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan di PPP.

B. Analisis Matrik EFAS (*Eksternal Strategy Faktor Analysis Summary*)

Analisis factor eksternal yang berupa peluang dan ancaman maka dapat disusun EFAS (*Eksternal Factor Strategy Analysis Summary*) matrik. Setelah menganalisis kondisi eksternal maka dapat dihitung bobot dan rating dari masing-masing factor. Matriks EFAS peluang dan ancaman dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Tabel 12).

Tabel 13 . Matriks EFAS (*Eksternal Factor Strategy Analysis Summary*)

No	Faktor Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Berada di jalur pantura	0.2175	3	0.6525
2	Hasil tangkapan tinggi dan kualitas baik	0.1058	3	0.3174
3	Tingginya permintaan pasar ikan	0.0950	3	0.2705
4	Meningkatkan sarana dan prasarana	0.0980	3	0.2940
5	Mengoptimalkan sarana dan prasarana	0.0926	3	0.2778

6	Adanya dukungan dari KKP Provinsi Jatim	0.0901	3	0.2850
	Total	0.6991		2.0966
No	Faktor Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Over fishing di perairan Bulu	0.0865	3	0.2597
2	Tengkulak melakukan monopoli harga	0.0643	2	0.1286
3	Banyaknya tempat pendaratan ikan liar	0.0751	2	0.1503
4	Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain	0.0595	2	0.1190
5	Kurangnya sistem keamanan	0.0745	3	0.2236
6	Rendahnya jumlah dan kualitas SDM	0.0655	2	0.1310
	Total	0.4257		1.0126

Sumber : Data Hasil Analisis

Berdasarkan matrik EFAS di atas dapat diketahui skor total dari variable peluang dan ancaman sebesar 2.0966 variabel peluang lebih besar nilainya dari pada ancaman jika dijumlah masing-masing peubah. Hal ini menunjukkan bahwa Strategi Pengembangan Tempat Pelelangan Ikan di PPP Bulu tidak akan mengalami hambatan atau semua peluang yang ada dapat dioptimalkan.

4.5.2 Analisis Grand Strategy

Hasil pengolahan data factor internal dan eksternal Analisis Strategi Pembangunan Tempat Pelelangan Ikan di PPP Bulu Kecamatan Bancar, Kabupaten Tuban, Jawa Timur diperoleh skor masing-masing factor, yaitu :

1. Total skor untuk faktor kekuatan : 1.9874
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 1.0752
3. Total skor untuk faktor peluang : 2.0966
4. Total skor untuk faktor ancaman : 1.0126

Dari hasil tersebut, maka dapat diperoleh titik pada sumbu x dan pada sumbu y. Untuk sumbu x diperoleh dari pengurangan peubah kekuatan dengan kelemahan yaitu $1.9874 - 1.0752 = 0.9122$ Untuk sumbu

y diperoleh dari pengurangan peubahpeluang dengan ancaman yaitu $2.0966 - 1.0126 = 1.084$ Sehingga titik pada sumbu x: 0.9122 dan sumbu y: 1.084 dimasukkan dalam diagram analisis grand strategi SWOT seperti gambar 3 berikut :

$$X = \frac{(\text{Total skor IFAS untuk kekuatan} - \text{Total skor IFAS untuk kelemahan})}{2}$$

$$= \frac{(1.9874 - 1.0752)}{2}$$

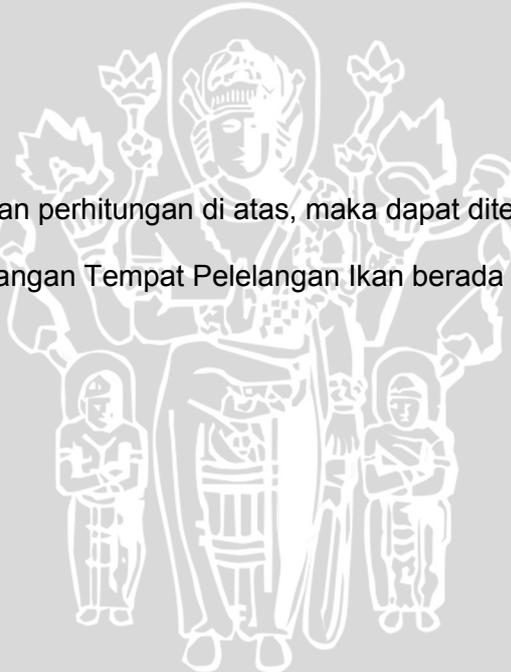
$$= 0,9$$

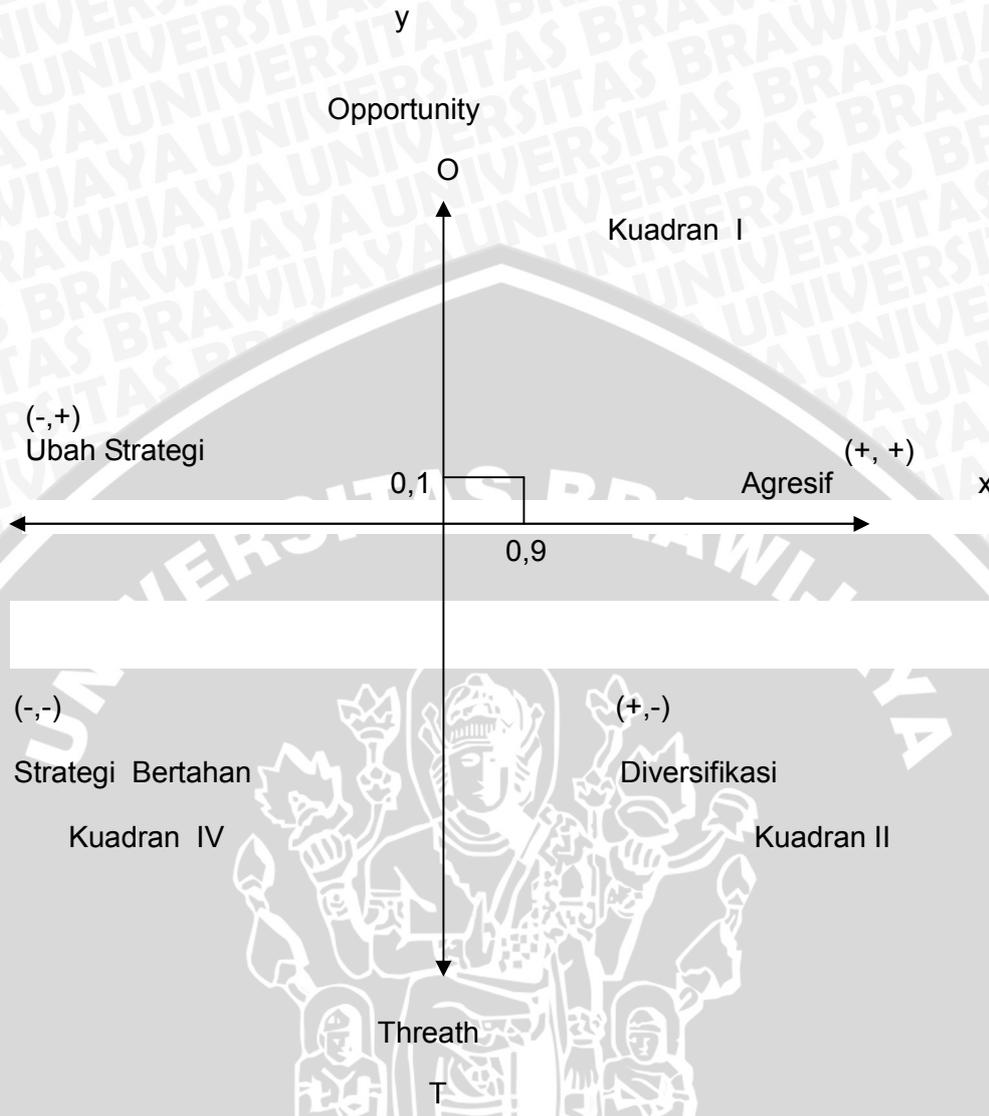
$$Y = \frac{(\text{Total skor EFAS untuk peluang} - \text{Total skor EFAS untuk ancaman})}{2}$$

$$= \frac{(2.0966 - 1.0126)}{2}$$

$$= 0,1$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat ditentukan posisi strategi pengembangan Tempat Pelelangan Ikan berada pada kuadran sebagai berikut





Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa TPI Bulu memiliki potensi internal-eksternal pada titik (0,9 : 0,1), yaitu pada kuadran 1. Pada kuadran tersebut dapat diartikan bahwa strategi yang cocok untuk TPI Bulu yaitu strategi agresif. Dengan kata lain, TPI Bulu memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebijakan pertumbuhan agresif (*growth oriented strategy*). Pada TPI Bulu strategi agresif ini akan dilakukan pada perkembangan, pelayanan dan keamanan yang perlu ditingkatkan dengan melihat potensi daya dukung masyarakat sekitar dan permintaan hasil perikanan hasil perikanan yang tinggi.

Selain dari bagan/diagram analisis SWOT, maka perlu dilakukan juga penyusunan strategi dengan menggunakan matrik SWOT. Matrik SWOT ini digunakan untuk menyusun rencana strategi yang didasarkan pada factor *strengths opportunities* (SO), *strengths treaths* (ST), *weakness opportunities* (WO), *weakness opportunities* (WT), Dengan demikian dapat diharapkan akan menghasilkan alternative strategi yang lebih detail dan aplikatif, yang dapat digunakan untuk menunjang keberadaan di TPI Bulu. Berikut ini adalah matrik SWOT untuk TPI Bulu.

4.5.3 Perumusan Strategi Alternatif

Analisa matriks SWOT merupakan tahapan untuk menentukan alternative strategi dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan peluang untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Rumusan alternative strategi dibuat berdasarkan formulasi faktor yang paling berpengaruh dalam pembangunan Tempat Pelelangan Ikan Bulu Kabupaten Tuban Jawa Timur pada tabel 14.

<p>EFAS</p>	<p>IFAS</p> <p>STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dan keinginan dari masyarakat sekitar 2. Tingkat produksi hasil penangkapan TPI Bulu 3. Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak 4. Lingkungan TPI yang bersih dan kondusif 5. Akses jalan menuju TPI yang bagus 6. Fasilitas pokok dalam keadaan bagus dan bisa dimanfaatkan 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya tenaga kerja 2. Sumberdaya manusia masih relative rendah 3. Belum berjalannya sistem lelang 4. Belum berjalannya sistem retribusi 5. Fasilitas fungsional yang masih lemah 6. Perlunya perluasan kolam labuh
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berada di jalur pantura 2. Hasil tangkapan tinggi dan kualitas baik 3. Tingginya permintaan pasar ikan 4. Meningkatkan sarana dan prasarana 5. Lingkungan yang bersih aman dan kondusif 6. Adanya dukungan dari KKP Provinsi Jatim 	<p>STRATEGI SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pasar ikan di TPI untuk mempermudah jangkauan penjual dan pembeli, untuk mendapatkan ikan sesuai dengan kebutuhan dan harga ikan bisa terjangkau. (S4,O1) 2. Letak PPP Bulu yang strategis menjadikannya sangat penting untuk dilakukan pengelolaan sumberdaya ikan berkelanjutan khususnya para pengusaha perikanan. (S3,O2) 3. Melakukan home industry seperti pengasapan, pemindangan dll, guna memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengembangan TPI (S5,O4) 4. Meningkatkan sarana dan prasarana TPI Bulu dengan membuat cool storage untuk tetap menjaga mutu ikan. (S1,O3) 	<p>STRATEGI WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya permintaan ikan yang tinggi, saat TPI sudah berjalan dapat diterapkan sistem pelelangan ikan. (W5,O1) 2. Perluasan kolam labuh baru, supaya armada bisa masuk dalam area pelabuhan semua. (W4,O2) 3. Optimalisasi TPI, pelelangan yang dilakukan di TPI dapat digunakan sebagai kekuatan untuk memberlakukan sistem retribusi. (W2,O4)

THREATS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Over fishing di perairan Bulu 2. Tengkulak melakukan monopoli pasar 3. Banyaknya tempat pendaratan ikan liar 4. Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain 5. Kurangnya sistem keamanan 6. Rendahnya jumlah dan kualitas SDM	1. Pembentukan kelompok nelayan untuk mencegah terjadinya konflik antar nelayan, diantaranya dengan diadakannya penyuluhan tentang cara penangkapan dll. (S1, T1) 2. Mengurangi Jumlah tangkapan armada dan mengurangi jumlah trip, guna menghindari ancaman over fishing. (S2, T5)	1. Perlu adanya perluasan kolam labuh dimaksud supaya tidak terjadinya perebutan lahan parkir sehingga tidak terjadinya konflik antar nelayan. (W5, T1) 2. Menjalankan sistem retribusi, retribusi ini dimaksudkan untuk mengetahui data produksi rill, sehingga dapat digunakan sebagai data pengelolaan perikanan jangka panjang. (W4, T5)

Adapun penjelasan dari alternatif-alternatif strategi diatas adalah sebagai berikut :

a. Strategi SO

Strategi ini digunakan dengan memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki, maka strategi alternative yang dapat dilakukan oleh pihak TPI atau PPP Bulu yaitu :

1. Optimalisasi TPI sebagai pasar ikan di dapat dari adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar (S4) dan Tingginya permintaan pasar (O1), mengadakan pasar ikan yang bertempat di TPI untuk mempermudah jangkauan penjual dan pembeli, untuk mendapatkan ikan sesuai dengan kebutuhan dan harga ikan bisa terjangkau.
2. Perlu pengelolaan sumberdaya jangka panjang di dapat dari jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak (S3) dan berada di jalur pantura (O2), dengan adanya letak PPP Bulu yang strategis menjadikannya sangat penting untuk di lakukan pengelolaan sumberdaya ikan berkelanjutan.

3. Peningkatan pengelolaan hasil tangkapan di dapat dari Tingkat produksi hasil penangkapan di TPI Bulu (S5) dan Hasil Tangkapan Tinggi dan kualitas baik (O4), untuk meningkatkan harga jual dan pendapatan nelayan di TPI Bulu dapat dilakukan oleh ibu-ibu nelayan yang memiliki waktu yang luang untuk melakukan kegiatan home industry seperti pengasapan, pemindangan dll.
4. Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar masyarakat sekitar (S1) dan mengoptimalkan sarana dan prasarana (O3) Meningkatkan sarana dan prasarana pelabuhan PPP Bulu Tuban seperti membuat perusahaan cool storage guna menjaga kesegaran ikan dan juga untuk memenuhi permintaan kebutuhan ikan yang tinggi dengan tetap menjaga kualitas ikan agar harga ikan tinggi.

b. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada di TPI, maka strategi alternative yang dapat dilakukan oleh pihak TPI yaitu :

1. Pembentukan kelompok nelayan di dapat dari adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan masyarakat sekitar (S1) dan Tengkulak, melakukan monopoli harga (T1), pembentukan kelompok nelayan ini di maksudkan mencegah terjadinya konflik antar nelayan, diantara dengan diadakannya kegiatan penyuluhan tentang cara penangkapan , daerah penangkapan, alat tangkap yang ramah lingkungan.
2. Mengurangi jumlah upaya penangkapan di dapat dari jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup banyak (S2) dan ancaman

over fishing di perairan Bulu (T5), mengurangi jumlah armada penangkapan, mengurangi jumlah trip, guna mengurangi hasil tangkapan untuk pengelolaan jangka panjang.

c. Strategi WO

Strategi WO ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki, dengan demikian strategi alternative yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Optimalisasi pemanfaatan TPI di dapat dari belum berjalannya sistem lelang (W5) dan banyaknya tempat pendaratan ikan (O1), Optimalisasi TPI ini dapat dijalankan dengan adanya permintaan ikan yang tinggi, saat TPI sudah berjalan dapat diterapkan sistem pelelangan ikan.
2. Perluasan dan/atau pembuatan kolam labuh baru di dapat dari Perlu perluasan kolam labuh (W4) dan Berada di jalur pantura (O2), karena banyaknya armada, maka perlunya perluasan dan/atau pembuatan kolam labuh yang baru, supaya armada bisa masuk dalam area pelabuhan semua.
3. Optimalisasi TPI hasil tangkapan ikan bagus sebagai daya tarik perdagangan/konsumen di dapat dari belum berjalannya sistem retribusi (W2) dan hasil tangkapan tinggi dan kualitas baik (O4), pelelangan yang dilakukan di TPI dapat digunakan sebagai kekuatan untuk memberlakukan sistem retribusi.

d. Strategi WT

Strategi WT ditentukan berdasarkan kegiatan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman, adapun strategi WT adalah sebagai berikut :

1. Perluasan kolam labuh di dapat dari perluasan kolam labuh (W5) dan potensi konflik nelayan dengan wilayah lain (T1), perlu adanya perluasan kolam labuh dimaksudkan supaya tidak terjadinya perebutan lahan parkir sehingga tidak terjadinya konflik antar nelayan.
2. Menjalankan sistem retribusi di dapat dari belum berjalannya sistem retribusi (W4) dan ancaman over fishing di perairan Bulu (T5), retribusi ini dimaksudkan untuk mengetahui data produksi real, sehingga dapat digunakan sebagai data pengolahan perikanan jangka panjang.

4.5.4 Analytic Hierarchy Process (AHP)

Analisis yang digunakan untuk melakukan kebijakan dalam Analisis Strategi Pembangunan TPI Di Bulu adalah *Analytic Hierarchy Process (AHP)* dengan menggunakan Microsoft Excel 2007 dan perhitungan dengan program *Expert Choice 1.1 Analytic Hierarchy Process (AHP)* adalah metode untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menentukan pilihan terbaik dari beberapa alternative yang bisa diambil.

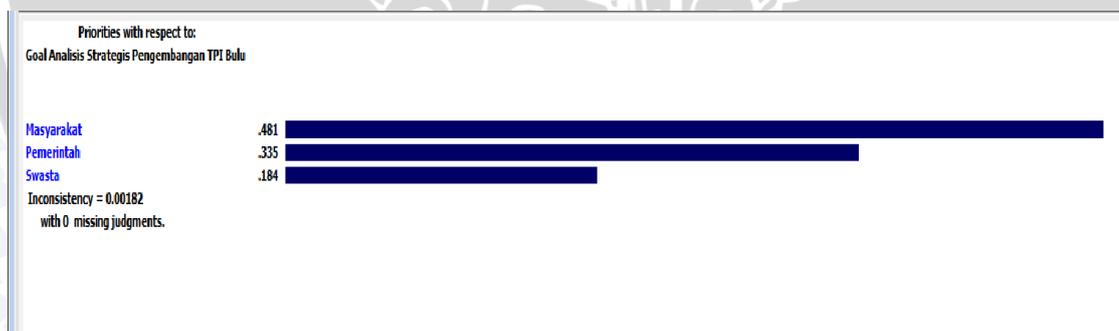
Dibutuhkan suatu program prioritas perencanaan pada Strategi Pembangunan TPI Di Bulu dan perencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat nelayan. Analytic Hierarchy Proses (AHP) digunakan untuk menentukan prioritasnya. Dimana masyarakat, pemerintah dan swasta merupakan 3 aktor yang digunakan dalam desain AHP. Sedangkan factor yang digunakan adalah ekonomi, social dan lingkungan. Berdasarkan analisis

SWOT dan ketiga faktor tersebut, maka dihasilkan beberapa kebijakan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan sarana dan prasarana
- b) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia
- c) Meningkatkan peluang pengusaha perikanan
- d) Memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Bulu

4.5.5 Hubungan Aktor Dengan Tujuan

Aktor memiliki peranan yang penting sebagai penentu dan pelaku utama dalam Strategi Pembangunan TPI Di Bulu. Perencanaan tersebut melibatkan tiga faktor yang berpengaruh yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta. Berdasarkan hasil analisis AHP dengan menggunakan *expert choice 11* didapatkan peran terpenting adalah masyarakat dengan skor (0,481), terbesar kedua yaitu peran pemerintah dengan skor (0,335), dan yang ketiga adalah peran swasta dengan skor (0,184). *Ratio Inconsistensi* yang didapat adalah sebesar 0,00182. Grafik prioritas kebijakan dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 6. Grafik Prioritas Kebijakan antara Aktor dan Tujuan

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan TPI, akan tetapi kesadaran dan mental masyarakat sekitar bisa dikatakan kurang baik, maka diperlukan cara atau metode agar masyarakat sekitar dapat meningkatkan

kesejahteraan mereka. Sehingga masyarakat menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas pelelangan ikan.

Pemerintah mempunyai peran penting kedua, karena pemerintah memiliki wewenang dalam menentukan kebijakan untuk mengatur kegiatan pelelangan ikan. Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mendukung dalam pengelolaan TPI agar meningkatkan pendapatan nelayan, namun tanpa adanya suatu kebijakan dan dukungan maupun bantuan dari pemerintah maka pengelolaan tidak akan berjalan dengan optimal. Sehingga pemerintah harus melakukan pengelolaan secara terpadu dengan masyarakat supaya tercipta kerukunan dalam pengelolaannya serta meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Swasta memiliki peran penting ketiga dalam kegiatan pelelangan ikan di PPP Bulu. Salah satu keterlibatan actor swasta meliputi aliran modal atau pinjaman modal untuk para nelayan melakukan aktivitas penangkapan ikan. Sistem peraturan yang baik dan mekanisme pengawasan harus diterapkan untuk memastikan berjalan dengan baik.

4.5.6 Hubungan Faktor Dengan Faktor

Faktor-Faktor yang terdapat pada Startegi Pembangunan TPI Di Bulu ekonomi, social, dan lingkungan, ketiga factor tersebut berhubungan dengan tiga factor sebelumnya yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta (Tabel 15).

Tabel 15. Nilai Hubungan factor dan actor

Aktor/ Faktor	Ekonomi	Sosial	Lingkungan
Masyarakat	0,078	0,435	0,487
Pemerintah	0,550	0,210	0,240
Swasta	0,462	0,397	0,142

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari table 13 dengan menggunakan program *Expert Choice 11* didapatkan hasil prioritas 1) factor ekonomi sangat dipengaruhi oleh actor pemerintah dengan skor nilai sebesar 0,550 ; 2) factor lingkungan sangat dipengaruhi oleh actor masyarakat dengan nilai skor sebesar 0,487 ; 3) factor social sangat dipengaruhi oleh actor masyarakat dengan nilai skor sebesar 0,435. Data inconsistency untuk masing-masing keterkaitan dapat dilihat pada (lampiran 4)

- a. Faktor ekonomi merupakan prioritas pertama dengan skor 0,550. Dalam hal ini masyarakat menginginkan pemerintah sebagai actor utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan agar dapat meningkatkan skill nelayan dan bantuan dana.
- b. Faktor lingkungan merupakan prioritas ke-dua dengan skor 0,487. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merupakan factor utama dalam upaya pelestarian lingkungan sumberdaya yang ada.
- c. Faktor social merupakan prioritas terakhir dengan skor 0,435. Dalam hal ini masyarakat juga menjadi factor utama seperti pada factor lingkungan. Pada suatu daerah, seperti Pelabuhan Perikanan Pantai Bulu, dibutuhkan suatu kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok dalam usaha untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan.

4.6 Analisis Kebijakan AHP

Kebijakan yang perlu dilakukan dalam pembangunan TPI di Bulu Kabupaten Tuban ini berdasarkan hasil dari analisis *Analytic Hierarchy process (AHP)* pada *expert choice versi 11* adalah masyarakat karena dalam pembangunan tempat pelelangan ikan di Bulu memperoleh skor tertinggi sebesar 0,481 atau 48,1%. Semakin besar keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelelangan ikan maka akan meningkatkan daya dukung tempat pelelangan ikan.

Faktor ekonomi merupakan salah satu factor yang sangat mempengaruhi kegiatan pelelangan ikan di TPI Bulu. Berdasarkan hasil Analitic Hierarchy Process (AHP) pada expert choice 11 *Analitic Hierarachy process (AHP)* pada *expert choice versi 11* faktor ekonomi memperoleh 0,55 atau 55%. Melihat pentingnya peran TPI bagi nelayan agar tidak ada permainan harga jual ikan oleh para agen maka diperlukan dukungan ekonomi baik dari pemerintah maupun swasta terutama untuk anggaran dana sehingga nelayan mempunyai pilihan untuk tidak berhutang terus menerus kepada agen/tengkulak.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program expert choice versi 11 didapatkan hasil prioritas : 1) meningkatkan peluang pengusaha perikanan dengan prosentase 29,8 % ; 2) memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan PPP Bulu dengan prosentase 24,5 %. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada (lampiran 6) dan dari hasil prosentase masing-masing strategi terhadap tujuan utama adalah sebagai berikut :

Semakin tinggi peluang pengusaha perikanan maka akan menjadi prioritas pertama dalam proses meningkatkan kesejahteraan nelayan. Oleh sebab itu dengan memanfaatkan peluang usaha secara maksimal dan membuat alternative usaha, maka akan dapat menambah penghasilan nelayan. Strategi kedua yaitu memaksimalkan keterlibatan stakeholder dengan pengelolaan PPP Bulu dengan menyamakan tujuan diantara pemangku kepentingan baik itu individu maupun kelompok sehingga dalam pengelolaannya dapat mensejahterakan masyarakat. Strategi ketiga yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia agar dapat meningkatkan perekonomian nelayan dan mengoptimalkan fungsi tempat pelelangan ikan. Strategi keempat yaitu meningkatkan sarana dan prasarana guna memperlancar kegiatan pembangunan tempat pelelangan ikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Bulu saat ini sudah cukup layak untuk difungsikan terutama dengan adanya fasilitas-fasilitas pokok seperti lahan pelabuhan, gedung TPI, Lahan kosong, kolam labuh dan dermaga yang mendukung kegiatan yang ada di TPI Bulu.
2. Faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi prioritas utama adalah :
 - a). Kekuatan utama yang ada di TPI Bulu adalah Lingkungan TPI yang bersih dan sangat kondusif dengan skor 0,4185
 - b). Kelemahan utama fasilitas fungsional yang masih kurang 0,2164
 - c). Peluang utama adalah Berada di jalur pantura dengan skor 0,6516
 - d). Ancaman utama adalah over fishing di perairan bulu dengan skor 0,2597
3. Pada strategi pembangunan Tempat Pelelangan Ikan diperoleh pada kuadran I (Strategi S-O) yaitu menggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang, sehingga strategi yang digunakan yaitu :
 - a) Mengadakan pasar ikan di TPI untuk mempermudah jangkauan penjual dan pembeli, untuk mendapatkan ikan sesuai dengan kebutuhan dan harga ikan bisa terjangkau.

- b) Letak PPP Bulu yang strategis menjadikannya sangat penting untuk dilakukan pengelolaan sumberdaya ikan berkelanjutan khususnya para pengusaha perikanan.
 - c) Melakukan home industry seperti pengasapan, pemindangan dll, guna memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengembangan TPI
 - d) Meningkatkan sarana dan prasarana TPI Bulu dengan membuat cool storage untuk tetap menjaga mutu ikan.
4. Arahan kebijakan yang diprioritaskan adalah sebagai berikut : (1) meningkatkan peluang pengusaha perikanan, (2) memaksimalkan keterlibatan stakeholder dalam pengelolaan TPI Bulu, (3) meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (4) meningkatkan sarana dan prasarana.

5.2 Saran

- 1). Perlu adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang ada di TPI Bulu dalam hal pendidikan dan pengetahuan baik nelayan maupun pegawai.
- 2). Dalam kegiatan pelelangan ikan, perlu adanya campur tangan pemerintah, dalam hal ini DKP Provinsi dalam standarisasi proses pelelangan maupun standarisasi harga ikan, sehingga meminimalisir praktek dominasi oleh tengkulak dalam penentuan harga.
- 3). Perlu adanya penelitian lebih lanjut, baik oleh pemerintah maupun pihak akademis dalam memecahkan permasalahan yang ada di Tempat Pelelangan Ikan terutama pada TPI atau proses pelelangannya, penelitian ini dapat berupa penggunaan metode lain dalam penetapan dan perumusan strategi pengembangan TPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin B. 1995. Kebijakan Perkoperasian dalam Perekonomian Indonesia. Jakarta : Departemen Koperasi dan Pengembangan Pengusaha Kecil.
- Bangkali, Y., 2000. *Pedoman Pengoperasian Pengelolaan dan Perawatan Pelabuhan Perikanan. Pelatihan Manajemen Pengelolaan Operasional Pelabuhan Perikanan/Tempat Pelelangan Ikan*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan lautan, IPB Bogor. Bogor.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Tengah dan Dewan Riset Daerah.2006, Kajian Strategis Analisis Kinerja Efisiensi TPI di Jawa Tengah. Laporan Penelitian : Tidak dipublikasikan.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 1994. Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana Pelabuhan Perikanan. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap, 2004. Peranan Pelabuhan Perikanan Dalam Penyediaan Data dan Informasi Perikanan. Direktorat Jenderal Perikanan, Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Indrawati. 2011. Tren Facebook Di Kalangan Mahasiswa. (Studi Deskriptif Tren Facebook di Kalangan Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara)
- Kusnadi. 2002. Konflik Sosial Nelayan. Yogyakarta: LkiS
- Marzuki. 1999 Metodologi Riset. Bagian Penelitian Fakultas Ekonomi. UII. Yogyakarta
- Nasution, S.R. 2013. Proses Hirarki Analitik dengan *Expert Choise 2000* untuk menentukan Fasilitas Pendidikan yang Diinginkan Konsumen. Jurnal FTUP. 26 (2):74-76
- Nazir, M.2003.Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Novianty, Ira, 2012. Sistem Manajemen Strategi Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. JMBE – Vol. 9 – No. 5.
- Pearce dan Robinson, 1997. Manajemen Strategic. Jakarta : Bina Pustaka Askara
- Pramitasari,S.D., S.Anggoro, dan I.Susilowati. 2005. Analisis Efisiensi TPI (Tempat Pelelangan Ikan) Kelas 1, 2 dan 3 Di Jawa Tengah dan

Pengembangannya Untuk Peningkatan Kesejahteraan Nelayan.
UNDIP Semarang

- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saaty, Thomas L. 1993. "Pengambilan Keputusan Bagi Para Pemimpin, Proses Hirarki Analitik untuk Pengambilan Keputusan dalam Situasi Kompleks". *Seri Manajemen No. 134*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Setiyadi, S, K. Amar dan T.Aji. 2011. Penentuan Strategi Sustainability Usaha Pada UKM kuliner dengan Menggunakan Metode SWOT-AHP. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. 10(2): 66-77.
- Suherman, A. dan Dault, A. 2009. Analisis Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Saintek Perikanan*. Vol. 5 : (1). 25-30
- Surachmad.2004. Metode Analisis Penelitian. Erlangga Indonesia. Jakarta
- Susilowati, I.2008.Modul Pengambilan Keputusan Melalui Analytical Hierarchy Procces (AHP. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suyanto, et al. 2011. Rancang Bangun Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Gagarsan Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP).
- Usman H. dan P. S, Akbar, 2006. Metode Penelitian Sosial. Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahyudi, T., David L. Hunger. 1996 Manajemen Strategi. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta
- Whellen, T., David L. Hunger. 2010. Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta :Prehallindo
- Wiyono, W. 2005. Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam Menghadapi Tantangan Pengembanagan TPI dan PPI Di Indonesia Terutama Di Pulau Jawa. *Makalah dalam Semiloka Internasional tentang Revitalisasi Dinamis Pelabuhan Perikanan dan Perikanan Tangkap Di Pulau Jawa dalam Pembangunan Perikanan Indonesia*, Bogor.

Lampiran 1. Daftar Responden Analisis SWOT

NO	Nama	Usia (tahun)	Pekerjaan	Pendidikan
1	Mohamad Said	44	Perangkat Desa	SMP
2	Anwar	26	Perangkat Desa	SMP
3	Dari/Mansya	33	Perangkat Desa	SMP
4	Junet	26	Perangkat Desa	SMP
5	Karsono	26	Perangkat Desa	SMP
6	H. Syiyono	43	Perangkat Desa	SMP
7	Musa	42	Perangkat Desa	SMP
8	Riyanto	29	Pegawai Pelabuhan	S2
9	W. Ari Putri	25	Pegawai Pelabuhan	S2
10	Syaeful A	54	Pegawai Pelabuhan	SMP
11	Imam Nawawi	38	Pegawai Pelabuhan	SMA
12	Kayinan	56	Pegawai Pelabuhan	S2
13	Musa	54	Pegawai Pelabuhan	S1
14	Ilan	38	Pegawai Pelabuhan	S1
15	Samian	41	Agen/Tengkulak	S1
16	Sukur	59	Agen/Tengkulak	SMA
17	Rokimin	39	Agen/Tengkulak	S1
18	Samian (Po'ong)	42	Agen/Tengkulak	SMA
19	Samin	55	Agen/Tengkulak	S1
20	Sani	53	Agen/Tengkulak	S1
21	Uri	45	Agen/Tengkulak	SMA
22	Kosim	41	Agen/Tengkulak	SMP
23	Masrukin	55	Agen/Tengkulak	S1
24	Khusni Mubarak	43	Nelayan (Pemilik Kapal)	S1
25	Nurkajin	39	Nelayan (Pemilik Kapal)	S1
26	Rajak	40	Nelayan (Pemilik Kapal)	S1
27	Sudirman	41	Nelayan (Pemilik Kapal)	SD
28	TaufiqRohman	54	Nelayan (Pemilik Kapal)	SD
29	Tugi	48	Nelayan (Pemilik Kapal)	SD
30	Imam Afandi	50	Nelayan (Pemilik Kapal)	SD
31	Mohamad Said	39	Nelayan (Pemilik Kapal)	SD
32	Mujib	45	Nelayan (Pemilik Kapal)	SMA
33	Munawi	37	Nelayan (Pemilik Kapal)	SMA
34	Ruslan	46	Nelayan (Pemilik Kapal)	SD
35	Suwandi	34	Nelayan (ABK)	SD
36	Egrok	53	Nelayan (ABK)	SD
37	Hj. Supi'ah	50	Nelayan (ABK)	SD
38	Muali	47	Nelayan (ABK)	SD
39	Safi'i	26	Nelayan (ABK)	SD
40	Saji	53	Nelayan (ABK)	SD
41	Juwan	32	Nelayan (ABK)	SD
42	Ruslan	26	Nelayan (ABK)	SD
43	Wasio	47	Nelayan (ABK)	SD
44	Tarmudji	31	Nelayan (ABK)	SD
45	Mondi	40	Nelayan (ABK)	SD
46	Sabani	22	Nelayan (ABK)	SD
47	Akhmad	23	Nelayan (ABK)	SD
48	Anto	43	Pedagang	SD
49	Tasmani	37	Masyarakat	SD
50	Marsilan	17	Masyarakat	SD

Lampiran 2. Perhitungan SWOT

a) Perhitungan SWOT kekuatan (IFAS)

Sampel	Parameter						total	
	1	2	3	4	5	6		
1	4	2	3	2	4	4		
2	4	2	2	3	3	2		
3	4	2	3	2	4	4		
4	3	1	3	2	2	2		
5	4	4	2	3	3	4		
6	4	1	1	1	3	1		
7	2	1	2	4	2	2		
8	4	2	4	2	4	2		
9	4	2	3	2	3	2		
10	4	4	4	4	4	4		
11	3	3	4	4	3	3		
12	2	4	4	3	4	3		
13	3	4	3	4	4	4		
14	3	3	4	4	4	4		
15	4	4	4	3	4	4		
16	3	4	3	4	4	3		
17	3	3	3	3	4	4		
18	4	3	3	4	4	3		
19	4	2	2	4	3	4		
20	4	3	2	4	4	4		
21	4	3	3	4	3	3		
22	4	3	3	4	4	4		
23	4	4	3	4	4	4		
24	4	4	2	4	4	4		
25	4	4	3	4	4	3		
26	3	4	3	3	4	4		
27	4	4	4	4	4	4		
28	3	4	4	3	4	3		
29	3	4	3	3	4	4		
30	4	3	2	4	2	2		
31	2	3	2	4	3	4		
32	4	4	2	2	3	2		
33	2	2	3	3	3	2		
34	4	4	4	4	3	2		
35	4	4	3	4	4	3		
36	2	4	3	4	4	2		
37	3	4	3	4	4	3		
38	4	4	4	4	4	4		
39	4	4	3	4	4	3		
40	3	4	3	3	3	3		
41	3	1	2	4	4	3		
42	3	3	2	4	3	3		
43	4	4	3	4	3	4		
44	3	4	3	4	3	4		
45	4	4	4	4	4	4		
46	3	4	3	4	4	4		
47	3	3	3	4	4	3		
48	4	4	3	4	3	4		
49	3	3	3	3	4	3		
50	3	3	4	4	3	3		
Jumlah Pembobotan	172	161	149	174	177	161	total	994
Bobot Kekuatan	0.1730382	0.1619718	0.1498994	0.1750503	0.1780684	0.1619718	total	1
Bobot IFAS Kekuatan	0.1034275	0.096813	0.0895971	0.1046302	0.1064342	0.096813	total	0.59771497

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	4	4	2	2	
2	2	3	3	3	3	2	
3	2	2	3	4	2	2	
4	2	2	3	4	2	2	
5	3	3	4	4	2	2	
6	3	3	3	3	3	3	
7	2	1	2	3	2	2	
8	2	3	4	4	2	2	
9	3	2	4	4	4	2	
10	2	3	4	3	3	3	
11	2	2	4	4	3	3	
12	3	2	3	4	3	3	
13	4	3	4	3	3	3	
14	3	3	3	3	3	3	
15	4	3	4	4	4	4	
16	3	3	4	4	2	3	
17	3	3	4	4	2	3	
18	3	3	4	4	4	4	
19	1	3	3	3	3	4	
20	3	3	4	4	2	3	
21	4	3	4	4	3	3	
22	3	2	4	4	3	3	
23	2	3	4	4	3	3	
24	2	3	4	4	3	3	
25	3	3	4	4	2	4	
26	3	3	4	4	2	3	
27	3	3	4	4	3	3	
28	3	3	4	4	3	3	
29	3	3	4	4	2	3	
30	2	3	2	4	3	2	
31	2	3	2	3	3	2	
32	2	3	3	4	3	4	
33	3	2	3	2	2	3	
34	4	4	4	4	4	4	
35	4	3	4	4	3	4	
36	2	3	4	4	2	4	
37	3	3	4	4	3	3	
38	3	3	4	4	3	3	
39	3	3	3	4	3	3	
40	3	3	3	4	3	3	
41	4	3	4	4	3	3	
42	3	3	3	4	3	4	
43	4	4	4	3	4	4	
44	3	3	3	3	3	3	
45	3	3	4	4	3	3	
46	3	2	4	4	3	4	
47	3	2	4	4	3	3	
48	2	3	4	3	3	3	
49	3	3	4	3	3	3	
50	4	4	4	4	4	4	
Jumlah	142	142	181	186	142	152	945
Rating	2.84	2.84	3.62	3.72	2.84	3.04	18.9
Pembulatan	3	3	4	4	3	3	20

Model (I)							
Bobot	0.173038229	0.161971831	0.149899	0.17505	0.178068	0.161972	1
Rating	3	3	4	4	3	3	20
Skor	0.519114688	0.485915493	0.599598	0.700201	0.534205	0.485915	3.32495
Model (II)							
Bobot	0.103427541	0.096812989	0.089597	0.10463	0.106434	0.096813	0.597715
Rating	3	3	4	4	3	3	20
Skor	0.310282622	0.290438966	0	0.418521	0.319302	0.290439	1.987372

b) Perhitungan SWOT Kelemahan (IFAS)

Sampel	Parameter						total	
	1	2	3	4	5	6		
1	2	4	2	3	3	2		
2	3	4	2	2	2	2		
3	1	1	2	1	2	2		
4	1	1	2	2	2	1		
5	2	4	2	3	2	2		
6	4	4	4	2	2	3		
7	2	1	2	2	2	3		
8	1	1	3	2	2	1		
9	1	1	4	3	3	2		
10	4	1	2	3	2	1		
11	1	1	2	1	2	1		
12	2	1	2	2	2	2		
13	2	1	2	2	2	1		
14	2	1	2	2	3	2		
15	2	2	2	2	3	2		
16	2	3	2	2	2	2		
17	2	3	2	2	2	2		
18	2	4	2	2	2	1		
19	2	1	2	2	1	2		
20	2	2	3	2	2	2		
21	2	3	2	2	2	2		
22	2	2	2	2	2	2		
23	2	3	2	2	2	2		
24	2	2	2	2	2	2		
25	2	2	3	2	2	2		
26	1	2	3	2	2	2		
27	2	3	3	2	3	2		
28	3	2	2	2	3	2		
29	2	2	2	2	3	2		
30	2	1	2	2	2	2		
31	2	3	3	3	2	3		
32	1	1	2	2	2	2		
33	2	2	2	3	2	3		
34	3	3	2	3	2	2		
35	2	2	2	2	3	2		
36	2	2	4	4	4	2		
37	2	3	2	2	3	2		
38	4	4	3	3	2	3		
39	2	2	2	3	3	2		
40	4	3	3	3	4	3		
41	2	2	3	3	3	1		
42	2	2	1	2	2	1		
43	3	1	3	4	4	3		
44	2	2	2	3	2	3		
45	2	2	2	3	3	3		
46	3	2	2	3	2	2		
47	2	2	2	2	3	3		
48	2	2	3	3	3	2		
49	2	2	2	2	3	2		
50	2	2	3	2	2	2		
Jumlah	106	107	117	117	120	102	total	669
Bobot Kelemahan	0.15844544	0.1599402	0.1748879	0.1748879	0.1793722	0.1524664	total	1
Bobot IFAS Kelemahan	0.06374023	0.0643416	0.0703548	0.0703548	0.07215875	0.0613349	total	0.402285027

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	
1	2	1	1	2	2	1	
2	2	3	2	3	3	3	
3	2	2	1	2	2	1	
4	2	2	1	1	2	2	
5	2	1	1	2	2	1	
6	3	4	3	3	3	3	
7	1	4	2	1	2	1	
8	1	1	1	2	2	1	
9	2	1	2	4	4	1	
10	2	4	1	3	3	3	
11	3	3	3	2	3	2	
12	2	3	2	2	2	2	
13	2	3	2	2	2	1	
14	3	2	2	2	3	1	
15	2	2	2	2	2	3	
16	3	3	2	3	3	3	
17	2	4	2	2	3	2	
18	3	4	2	3	3	1	
19	3	3	2	3	3	1	
20	3	3	2	3	2	2	
21	3	3	2	2	3	2	
22	3	3	2	2	2	1	
23	3	3	2	3	3	2	
24	3	3	2	3	3	2	
25	3	3	2	3	3	2	
26	4	3	2	2	3	2	
27	2	3	2	2	3	3	
28	3	3	2	2	3	3	
29	2	3	2	2	3	2	
30	2	3	3	2	1	3	
31	3	3	3	3	2	3	
32	1	2	2	3	2	2	
33	2	2	2	2	3	2	
34	4	4	4	4	4	4	
35	3	3	2	3	3	2	
36	3	4	3	3	2	3	
37	3	3	2	3	3	2	
38	3	3	3	3	3	3	
39	3	2	2	3	3	3	
40	3	3	2	3	3	3	
41	3	4	4	2	3	3	
42	2	2	2	3	4	2	
43	2	3	2	3	2	2	
44	3	2	2	3	2	3	
45	2	2	2	2	2	3	
46	2	2	2	2	2	2	
47	3	2	2	3	2	2	
48	3	3	2	3	2	2	
49	2	2	2	3	3	2	
50	3	2	2	3	3	2	
Jumlah	126	136	104	127	131	107	731
Rating	2.52	2.72	2.08	2.54	2.62	2.14	14.62
Rating Pembulata	3	3	2	3	3	2	16

Model (I)							
Bobot	0.15844544	0.159940209	0.1748879	0.174888	0.179372	0.152466	1
Rating	3	3	2	3	3	2	16
Skor	0.47533632	0.479820628	0.3498	0.524664	0.538117	0.304933	2.67264574
Model (II)							
Bobot	0.06374023	0.064341551	0.0703548	0.070355	0.072159	0.061335	0.402285027
Rating	3	3	2	3	3	2	16
Skor	0.19122069	0.193024654	0.1407096	0.211064	0.216476	0.12267	1.0751654



c). Perhitungan SWOT Peluang (EFAS)

Sampel	Parameter						total	
	1	2	3	4	5	6		
1	2	3	3	2	3	2	15	
2	3	4	2	3	3	2	17	
3	2	4	2	2	2	2	13	
4	2	4	2	2	2	2	14	
5	2	3	3	2	3	2	15	
6	2	2	4	4	4	4	20	
7	3	3	4	3	4	4	21	
8	2	2	2	2	2	2	13	
9	2	4	4	4	3	4	21	
10	2	4	4	4	4	2	20	
11	4	4	3	4	4	2	21	
12	4	3	3	3	3	3	19	
13	4	4	4	3	4	4	23	
14	4	4	4	3	4	3	22	
15	4	4	4	3	4	4	23	
16	3	4	3	3	3	3	19	
17	4	4	4	4	3	2	21	
18	4	3	3	3	3	3	19	
19	2	3	2	3	2	2	14	
20	4	4	3	4	3	3	21	
21	3	4	3	4	3	3	19	
22	3	4	3	4	3	3	19	
23	4	4	3	3	3	3	20	
24	4	4	3	4	3	3	21	
25	4	4	3	3	3	3	20	
26	3	4	3	4	3	3	19	
27	4	4	3	4	4	3	22	
28	4	4	3	3	3	3	20	
29	3	4	3	4	3	3	19	
30	3	4	4	2	3	2	18	
31	2	4	2	4	3	2	17	
32	2	1	2	3	2	3	13	
33	2	3	4	4	3	2	18	
34	4	4	4	3	2	4	21	
35	3	4	3	4	3	3	19	
36	4	2	4	3	4	4	21	
37	3	4	3	3	3	3	19	
38	4	3	4	3	3	4	21	
39	3	3	2	4	3	3	18	
40	3	3	2	3	3	3	17	
41	3	4	3	4	4	4	22	
42	2	3	2	4	2	3	16	
43	3	4	4	3	4	4	22	
44	3	3	3	3	3	3	18	
45	3	3	3	3	3	3	18	
46	3	4	4	3	3	3	19	
47	4	3	4	3	3	3	20	
48	2	4	4	4	3	4	21	
49	3	4	4	3	2	4	20	
50	4	3	3	3	4	4	21	
total pembobotan	154	176	158	163	154	150	total	955
bobot kekuatan	0.161256545	0.184293194	0.165445026	0.170681	0.161256545	0.157068063	total	1
Bobot kelemahan IFA	0.217207334	0.105832832	0.09500902	0.098016	0.092603728	0.090198437	total	0.698867

Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	
1	2	2	2	2	2	3	
2	2	2	2	2	2	2	
3	2	4	2	2	3	3	
4	2	4	2	2	3	3	
5	2	2	2	2	2	2	
6	2	3	4	4	3	3	
7	2	3	2	2	3	2	
8	2	2	2	1	2	3	
9	2	4	4	4	4	4	
10	3	3	3	3	3	3	
11	3	3	3	3	3	3	
12	2	3	2	2	2	1	
13	2	4	2	2	3	3	
14	3	3	2	2	3	3	
15	3	4	3	3	3	4	
16	3	3	2	2	3	3	
17	3	3	3	3	2	3	
18	3	3	2	3	3	3	
19	3	3	1	2	1	3	
20	2	3	2	2	2	4	
21	2	4	2	3	3	4	
22	2	3	2	3	2	3	
23	3	3	2	3	2	3	
24	2	3	2	3	3	2	
25	3	3	2	3	2	3	
26	3	4	2	4	3	2	
27	2	3	2	2	3	2	
28	3	3	2	2	3	3	
29	2	2	2	3	2	2	
30	2	2	2	2	2	3	
31	3	2	2	2	2	2	
32	2	2	1	3	3	4	
33	2	3	2	2	3	2	
34	4	4	4	4	4	4	
35	3	3	3	4	3	3	
36	1	4	4	2	3	3	
37	3	4	2	3	3	3	
38	3	3	3	2	3	3	
39	2	3	2	3	3	3	
40	2	2	3	3	2	3	
41	2	3	3	3	2	2	
42	3	3	3	3	3	3	
43	3	3	3	3	4	4	
44	3	3	3	3	3	3	
45	3	3	4	3	4	3	
46	4	3	3	3	3	3	
47	3	4	4	3	3	4	
48	3	4	4	4	3	3	
49	3	4	3	4	3	3	
50	3	4	4	4	3	3	
Jumlah	127	155	127	137	137	146	829
Rating	2.54	3.1	2.54	2.74	2.74	2.92	16.58
Pembulatan	3	3	3	3	3	3	18

Model (I)							
Bobot	0.161256545	0.184293194	0.165445	0.1706806	0.1612565	0.15707	1
Rating	3	3	3	3	3	3	18
Skor	0.483769634	0.552879581	0.4963351	0.5120419	0.4837696	0.4712	3
Model (II)							
Bobot	0.217207334	0.105832832	0.095009	0.0980156	0.0926037	0.0902	0.698867
Rating	3	3	3	3	3	3	18
Skor	0.651622003	0.317498497	0.2850271	0.2940469	0.2778112	0.2706	2.096601



d). Perhitungan SWOT Ancaman (EFAS)

Sampel	Parameter							
	1	2	3	4	5	6		
1	4	2	3	2	4	4		
2	4	2	2	3	3	2		
3	4	2	3	2	4	4		
4	3	1	3	2	2	2		
5	3	2	2	2	1	2		
6	3	4	2	2	2	2		
7	3	3	3	3	4	4		
8	3	1	1	1	1	1		
9	1	1	1	1	1	1		
10	4	3	2	1	1	1		
11	4	2	3	2	1	1		
12	4	2	2	2	3	2		
13	4	1	1	1	2	2		
14	4	2	2	1	3	3		
15	3	2	3	2	2	2		
16	3	1	3	2	3	2		
17	3	2	2	2	2	1		
18	4	2	3	1	2	1		
19	4	2	2	2	1	2		
20	3	2	2	2	3	2		
21	2	2	3	2	4	2		
22	3	2	2	2	3	2		
23	2	2	2	2	2	2		
24	3	2	3	2	3	2		
25	2	1	3	2	3	2		
26	3	2	3	3	3	2		
27	3	2	3	2	3	3		
28	4	2	2	2	3	1		
29	2	2	3	1	2	2		
30	2	2	4	2	1	2		
31	3	3	3	3	3	4		
32	2	1	4	1	2	1		
33	3	2	2	2	2	3		
34	1	3	4	4	4	4		
35	3	2	3	2	2	2		
36	4	4	3	2	4	4		
37	3	2	2	1	2	1		
38	3	2	3	3	3	3		
39	1	2	2	2	2	1		
40	2	3	2	2	3	2		
41	1	2	2	4	4	4		
42	4	3	2	2	3	2		
43	3	3	2	1	2	3		
44	2	2	2	1	2	2		
45	2	2	3	2	2	2		
46	3	3	2	2	3	2		
47	2	2	3	2	2	1		
48	2	3	3	2	2	3		
49	3	2	2	2	3	2		
50	3	3	3	3	2	2		
Jumlah pembobot	144	107	125	99	124	109	total	708
bobot kekuatan	0.20338983	0.15113	0.176554	0.139831	0.175141	0.153954802	total	1
bobot IFAS kelemahan	0.0865905	0.064342	0.075165	0.059531	0.074564	0.065544197	total	0.425736621



Sampel	Parameter						
	1	2	3	4	5	6	
1	2	2	2	2	1	2	2
2	2	3	2	2	2	2	2
3	3	1	1	3	1	2	2
4	3	1	1	3	1	2	2
5	2	2	2	2	1	1	1
6	4	1	1	1	2	1	1
7	3	2	4	2	4	4	4
8	2	1	1	2	1	4	4
9	4	1	1	3	1	4	4
10	3	1	1	1	2	3	3
11	3	2	2	3	1	2	2
12	2	2	2	2	3	3	3
13	2	1	1	2	2	2	2
14	2	2	2	3	3	3	3
15	3	3	3	2	3	2	2
16	3	3	3	3	3	3	3
17	3	2	2	2	2	2	2
18	2	2	2	2	2	3	3
19	3	1	1	1	1	1	1
20	2	3	2	3	3	2	2
21	2	3	2	2	3	3	3
22	3	2	3	2	2	2	2
23	3	2	3	2	3	2	2
24	2	2	2	3	2	3	3
25	3	2	3	3	4	2	2
26	2	3	3	2	4	3	3
27	3	2	3	3	3	2	2
28	3	3	2	2	3	3	3
29	3	2	3	2	3	2	2
30	2	3	3	1	3	1	1
31	3	3	3	2	4	2	2
32	3	2	1	2	2	2	2
33	2	2	2	2	4	3	3
34	4	4	4	4	4	4	4
35	3	2	3	2	3	3	3
36	2	3	4	3	4	3	3
37	2	2	3	2	3	3	3
38	3	3	3	1	3	1	1
39	1	2	3	3	2	2	2
40	3	3	3	2	4	3	3
41	2	3	4	3	4	3	3
42	2	2	3	2	2	3	3
43	3	3	3	4	3	3	3
44	2	2	3	2	2	3	3
45	2	2	2	2	2	2	2
46	3	2	2	3	2	2	2
47	2	2	3	3	2	3	3
48	2	2	3	2	3	3	3
49	3	2	2	3	2	2	2
50	2	3	3	3	2	2	2
jumlah	128	109	120	116	126	123	722
Rating	2.56	2.18	2.4	2.32	2.52	2.46	14.44
Pembulatan Rating	3	2	2	2	3	2	14

Model (I)							
Bobot	0.203389831	0.151129944	0.17655367	0.139831	0.175141	0.153955	1
Rating	3	2	2	2	3	2	14
Skor	0.610169492	0.302259887	0.35310734	0.279661	0.525424	0.30791	2.378531
Model (II)							
Bobot	0.086590499	0.064341551	0.07516536	0.059531	0.074564	0.065544	0.425737
Rating	3	2	2	2	3	2	14
Skor	0.259771497	0.128683103	0.15033073	0.119062	0.223692	0.131088	1.012628



e) Total Skor Faktor Internal Dan Eksternal

NO	PEUBAH KEKUATAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Adanya dukungan dan keinginan dari nelayan dan	0.103427541	3	0.310282622
2	Tingkat produksi hasil penangkapan TPI Bulu	0.096812989	3	0.290438966
3	Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup	0.089597114	4	0.358388455
4	Lingkungan TPI yang bersih dan kondusif	0.104630186	4	0.418520746
5	Akses jalan menuju TPI yang bagus	0.106434155	3	0.319302465
6	Fasilitas Pokok dalam keadaan bagus dan bisa d	0.096812989	3	0.290438966
	TOTAL			1.987372219
NO	PEUBAH KELEMAHAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Kurangnya tenaga kerja	0.063740229	3	0.191220686
2	Sumberdaya manusia masih relative rendah	0.064341551	3	0.193024654
3	Belum berjalannya sistem lelang	0.070354781	2	0.140709561
4	Belum berjalannya sistem retribusi	0.070354781	3	0.211064342
5	Fasilitas fungsional yang masih kurang	0.072158749	3	0.216476248
6	Perlunya perluasan kolam labuh	0.061334937	2	0.122669874
	TOTAL			1.075165364
NO	PEUBAH PELUANG	BOBOT	RATING	SKOR
1	Berada di jalur pantura	0.217207334	3	0.651622003
2	Hasil tangkapan tinggi dan kualitas baik	0.105832832	3	0.317498497
3	Tingginya permintaan pasar ikan	0.09500902	3	0.28502706
4	Mengoptimalkan sarana dan prasarana	0.098015634	3	0.294046903
5	Lingkungan yang bersih aman dan kondusif	0.092603728	3	0.277811185
6	Adanya dukungan dari KKP Provinsi Jatim	0.090198437	3	0.27059531
	TOTAL			2.096600957
NO	PEUBAH ANCAMAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Over fishing di perairan Bulu	0.086590499	3	0.259771497
2	Tengkulak melakukan monopoli harga	0.064341551	2	0.128683103
3	Banyaknya tempat pendaratan ikan liar	0.075165364	2	0.150330728
4	Potensi konflik nelayan dengan wilayah lain	0.059530968	2	0.119061936
5	Kurangnya sistem keamanan	0.074564041	3	0.223692123
6	Rendahnya jumlah dan kualitas SDM	0.065544197	2	0.131088394
	TOTAL			1.012627781
NO	PEUBAH KEKUATAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Lingkungan TPI yang bersih dan kondusif	0.104630186	4	0.418520746
2	Jumlah armada tangkap yang beroperasi cukup	0.089597114	4	0.358388455
3	Akses jalan menuju TPI yang bagus	0.106434155	3	0.319302465
NO	PEUBAH KELEMAHAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Fasilitas fungsional yang masih kurang	0.072158749	3	0.216476248
2	Belum berjalannya sistem retribusi	0.070354781	3	0.211064342
3	Sumberdaya manusia masih relative rendah	0.064341551	3	0.193024654
NO	PEUBAH PELUANG	BOBOT	RATING	SKOR
1	Berada di jalur pantura	0.217207334	3	0.651622003
2	Hasil tangkapan tinggi dan kualitas baik	0.105832832	3	0.317498497
3	Mengoptimalkan sarana dan prasarana	0.098015634	3	0.294046903
NO	PEUBAH ANCAMAN	BOBOT	RATING	SKOR
1	Over fishing di perairan Bulu	0.086590499	3	0.259771497
2	Kurangnya sistem keamanan	0.074564041	3	0.223692123
3	Banyaknya tempat pendaratan ikan liar	0.075165364	2	0.150330728

f). Hasil dari analisis (IFAS dan EFAS)

1) Hasil dari perhitungan IFAS

Model (I)			
Total Skor IFAS	Kekuatan	Kelemahan	Total
	3.3249497	2.67264574	5.997595438
	atau		2.998797719

Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu X)	3.324949698
	2.67264574
	0.652303958

Sumbu X	0.652303958
atau	0.3262

Model (II)			
Total Skor IFAS	Kekuatan	Kelemahan	Total
	1.9874	1.0752	1.5313

Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu X)	1.9874
	1.0752
	0.9122

Sumbu X	0.9122
---------	--------

2) Hasil dari Perhitungan EFAS

Model (I)			
Total Skor EFAS	Peluang	Ancaman	Total
	3	2.37853	5.378531
	atau		2.689266

Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu Y)	3
	2.378531
	0.621469

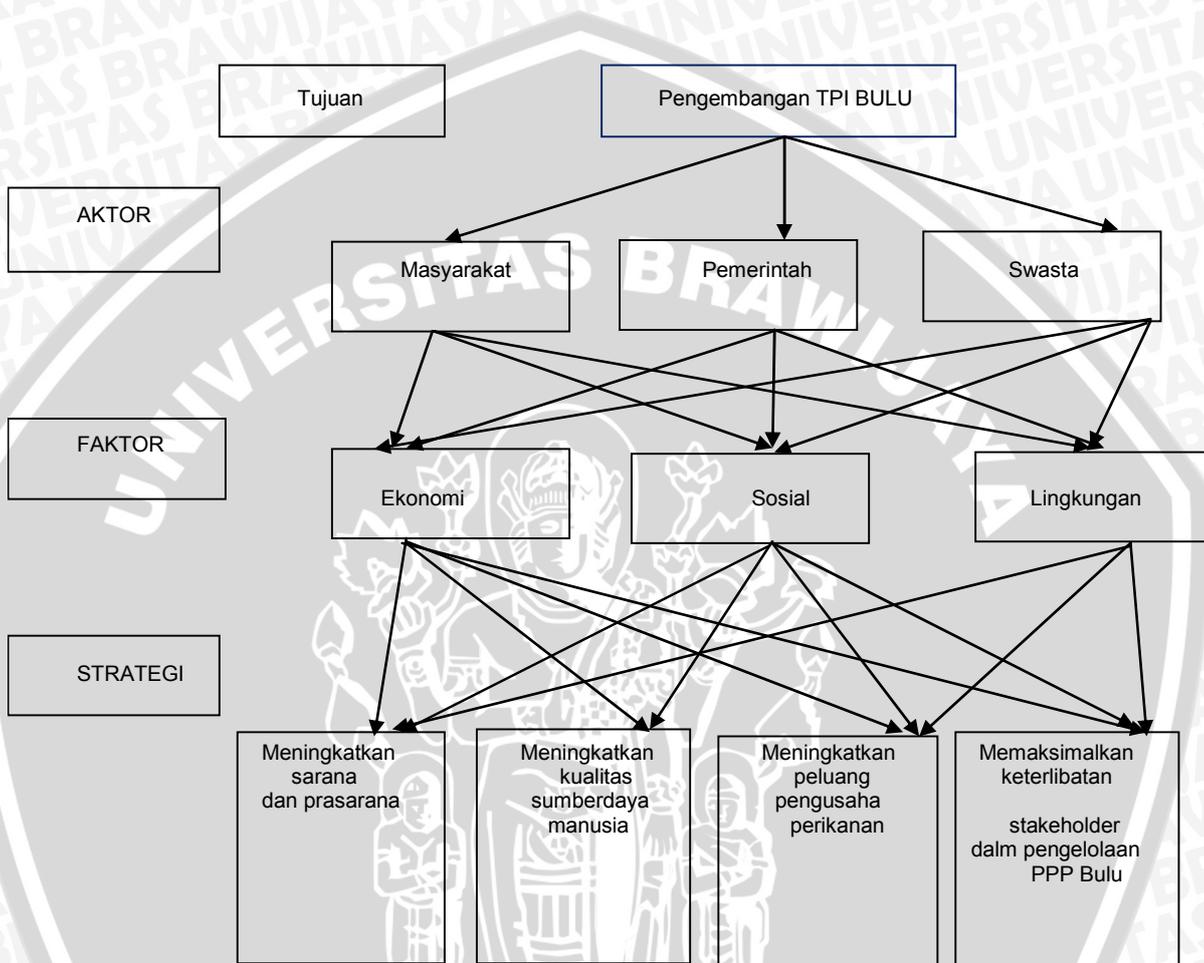
Sumbu Y	0.621469
atau	0.310734

Model (II)			
Total Skor EFAS	Peluang	Ancaman	Total
	2.0966	1.0126	1.5546

Analisa Matriks Grand Strategy (Sumbu Y)	2.0966
	1.0126
	1.084

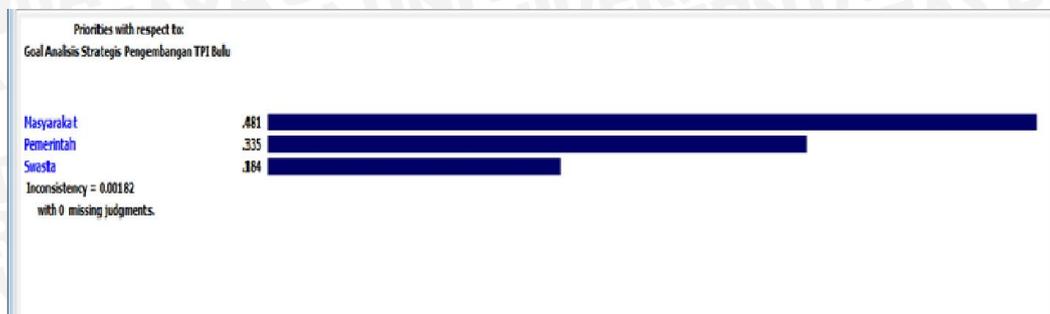
Sumbu Y	1.084
---------	-------

Lampiran 3. Struktur Hirarki

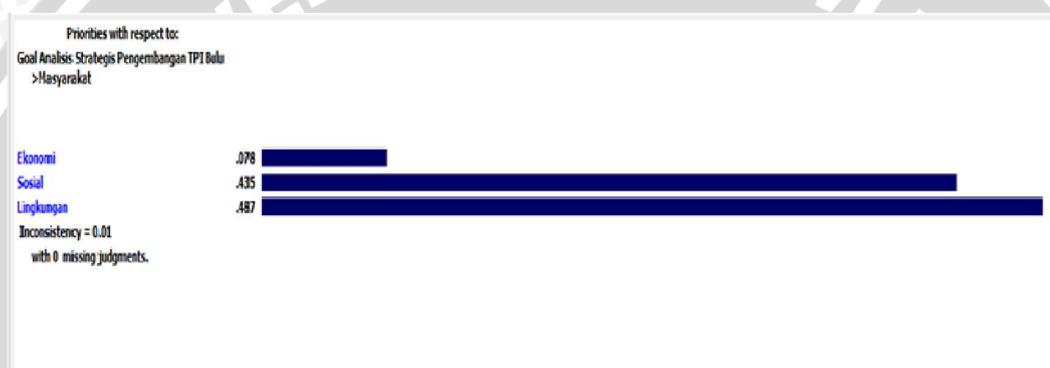


Lampiran 4. Perhitungan Analisis Hierarki menggunakan software. *Expert Choice*
11

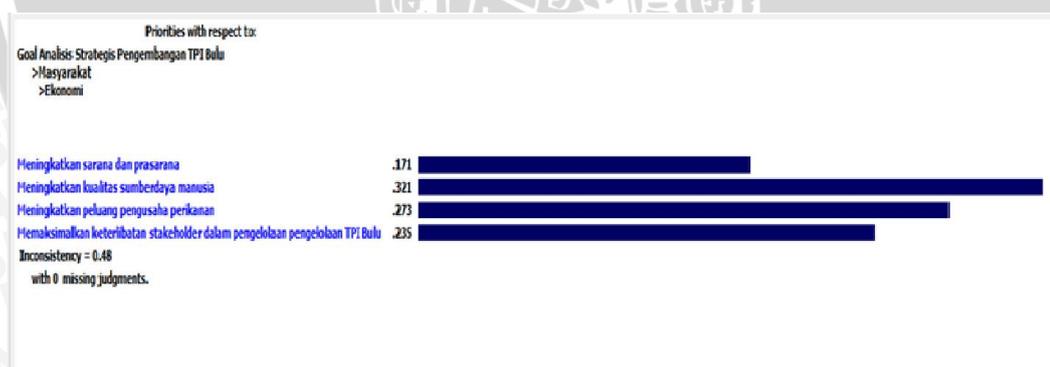
1) Analisis Aktor untuk mencapai tujuan utama



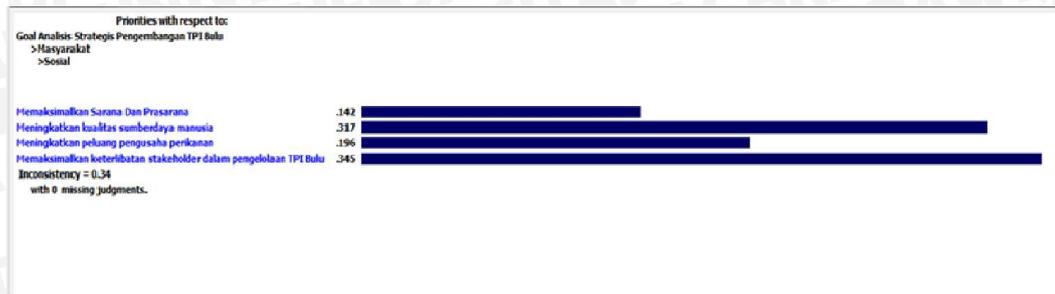
2). Analisis Kriteria Aktor Masyarakat



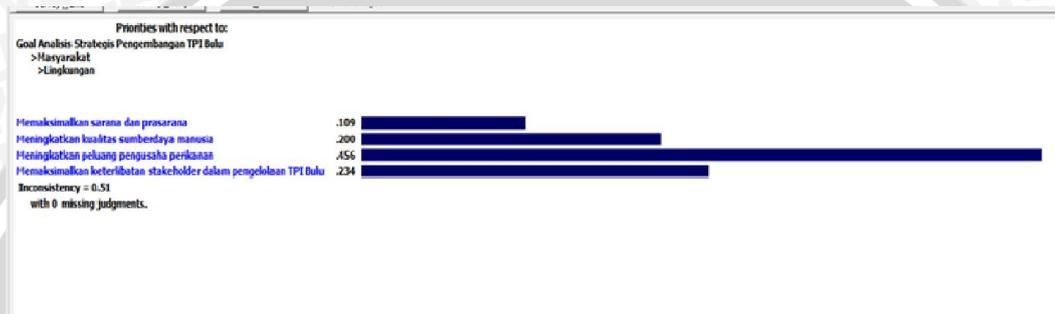
2a) Analisis sub criteria factor Ekonomi pada actor Masyarakat



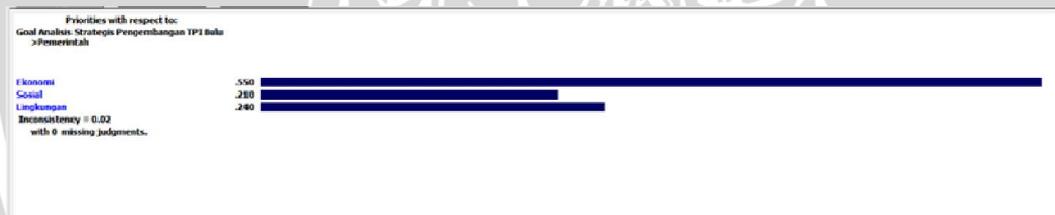
2b) Analisis sub criteria actor Sosial pada actor Masyarakat



2c) Analisis sub criteria Lingkungan pada actor Masyarakat



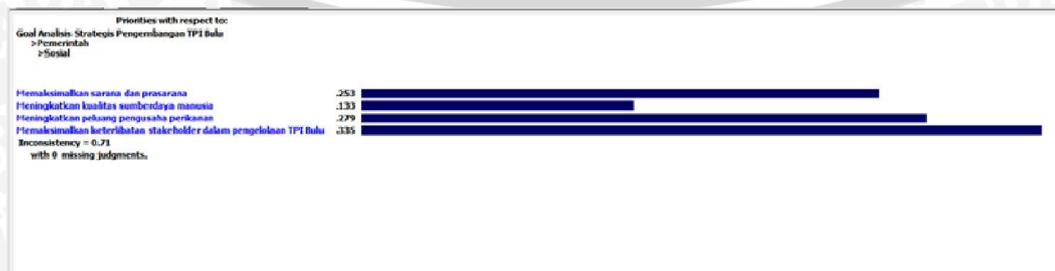
3) Analisis Kriteria Aktor Pemerintah



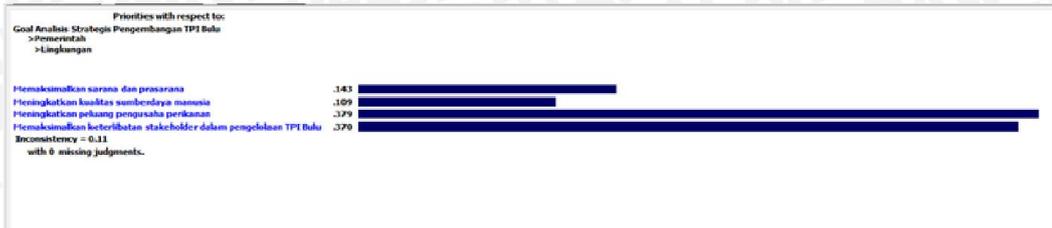
3a) Analisis Sub criteria Faktoe Ekonomi pada actor Pemerintah



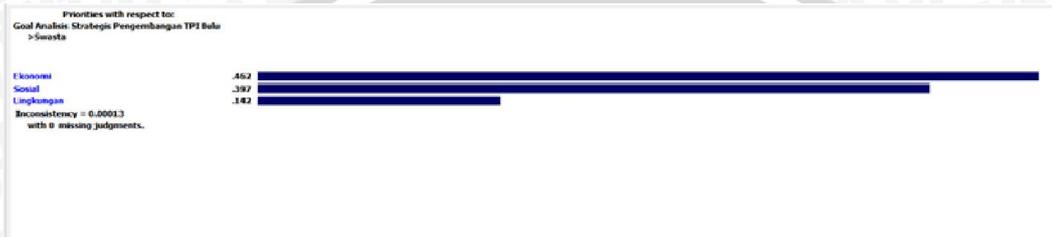
3b) Analisis Sub Kriteria Faktor Sosial pada actor Pemerintah



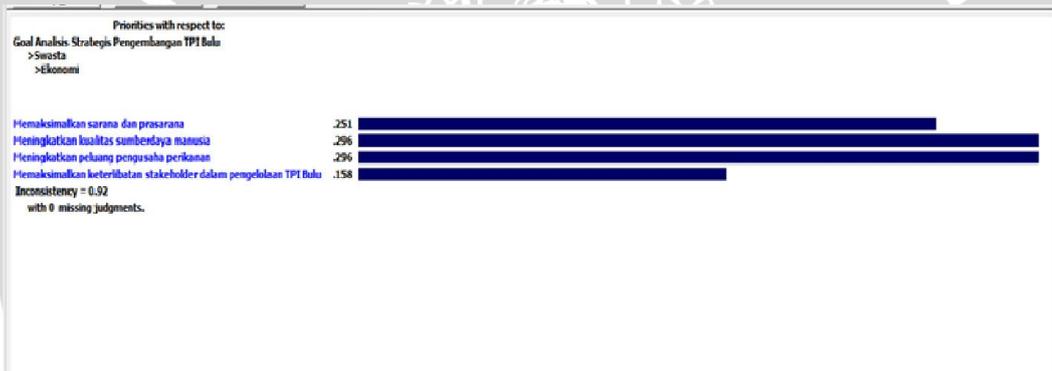
3c) Analisis Sub criteria Faktor Lingkungan pada actor Pemerintah



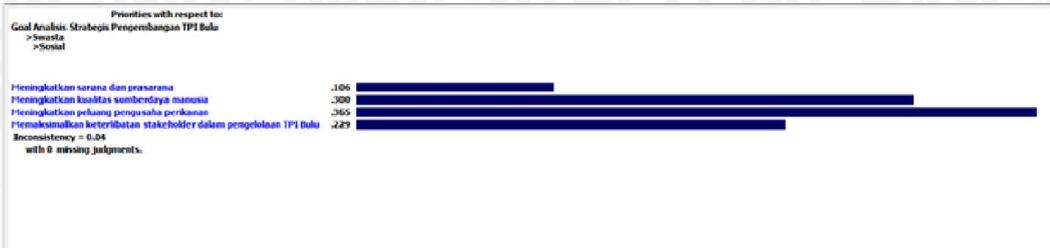
4) Analisis Kriteria actor Swasta



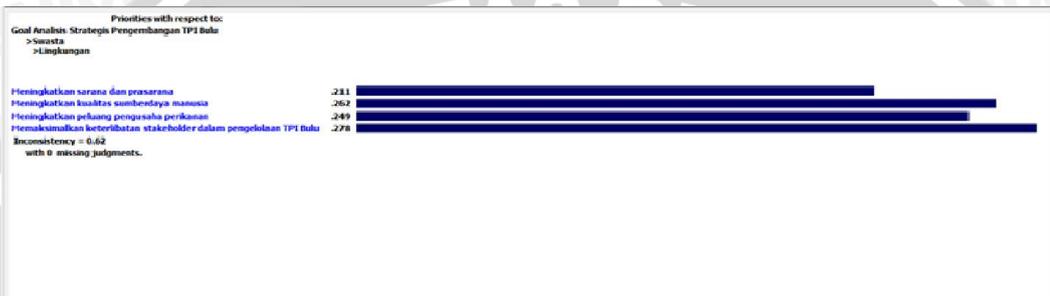
4a) Analisis sub criteria Faktor Ekonomi pada actor Swasta



4b) Analisis Sub Kriteria Faktor Sosial pada Aktor Swasta



4c) Analisis Sub Kriteria Faktor Lingkungan pada Aktor Swasta



Lampiran 5. Foto Kegiatan Penelitian Di PPP Bulu



a) Pintu Masuk Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Bulu



b) Pengisian Kuisisioner Oleh Para Nelayan



c) Sarana dan Prasarana PPP Bulu



d) Hasil Tangkapan yang didaratkan di TPI Bulu





e) Kegiatan Perikanan di TPI Bulu

DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN KAB. TUBAN
NOTA - PENJUALAN
 Tanggal : 22 FEB 2016
 Nama Juragan / Km : Sehat
 Alamat :

No.	Jenis Ikan	Jumlah Berat (Rp)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
11				582.000
				20.370
				361.630
Jumlah				

 Biaya yang harus diterima
 Dibayar kontan
 Sisa yang belum dibayar
 Rp. _____
 Rp. _____
 Rp. _____
 Rp. _____
 Kasir,

DINAS PERIKANAN DAN KELAUTAN KAB. TUBAN
NOTA - PENJUALAN
 Tanggal : 22 FEB 2016
 Nama Juragan / Km : Sehat
 Alamat :

No.	Jenis Ikan	Jumlah Berat (Rp)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
11				582.000
				20.370
				361.630
Jumlah				

 Biaya yang harus diterima
 Dibayar kontan
 Sisa yang belum dibayar
 Rp. _____
 Rp. _____
 Rp. _____
 Rp. _____
 Kasir,

f) Karcis Retribusi TPI Bulu



Gedung Serbaguna



Gerbang Masuk PPP Bulu Tuban



Gedung Gudang Peralatan



Bengkel

Mess



Kios

